

**PENGARUH PEMAHAMAN  
DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,  
PENGETAHUAN AKUNTANSI, KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA,  
DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA UMKM  
DI KABUPATEN BREBES**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Rifki Faisal Rizaldi**

**NIM : 31401800147**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

**PENGARUH PEMAHAMAN  
DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,  
PENGETAHUAN AKUNTANSI, KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA,  
DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA UMKM  
DI KABUPATEN BREBES**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Rifki Faisal Rizaldi**

**NIM : 31401800147**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, KEMAMPUAN  
BERWIRSAUSAHA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
KINERJA UMKM DI KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh :  
Rifki Faisal Rizaldi  
NIM : 31401800147

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 16 Januari 2023

Pembimbing,



Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Ak., C.A.

NIK. 211496006

**PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, KEMAMPUAN  
BERWIRAUSAHA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
KINERJA UMKM DI KABUPATEN BREBES**

**Disusun Oleh :**

**Rifki Faisal Rizaldi**

**NIM: 31401800147**

Telah dipertahankan di depan penguji

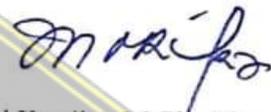
Pada Tanggal, 1 Februari 2023

**Susunan dewan penguji**

**Pembimbing**

  
Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., C.A.  
NIK. 211496006

**Penguji I**

  
Hj. Indri Kartika, M.Si., Akt., C.A.  
NIK. 211490002

**Penguji II**

  
Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.  
NIK. 211492003

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 1 Februari 2023

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi**

  
Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A.  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifki Faisal Rizaldi  
NIM : 31401800147  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes”** adalah hasil karya sendiri dan tidak ada unsur tiruan atau plagiarisme yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dan / atau karya ilmiah. Apabila di kemudian hari penelitian ini terbukti melanggar, maka peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 1 Februari 2023



Rifki Faisal Rizaldi  
NIM. 31401800147

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifki Faisal Rizaldi  
NIM : 31401800147  
Program Studi : SI Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul :

**“Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes”**

dan menyutujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 1 Februari 2023

Yang menyatakan,



Rifki Faisal Rizaldi  
NIM. 31401800147

\*Coret yang tidak perlu

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO :**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS. Al Insyirah : 6-8).

### **PERSEMBAHAN :**

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan, dukungan, dan motivasi. Serta saya ucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang telah memberikan motivasi, semangat, arahan, nasihat, dan doa.



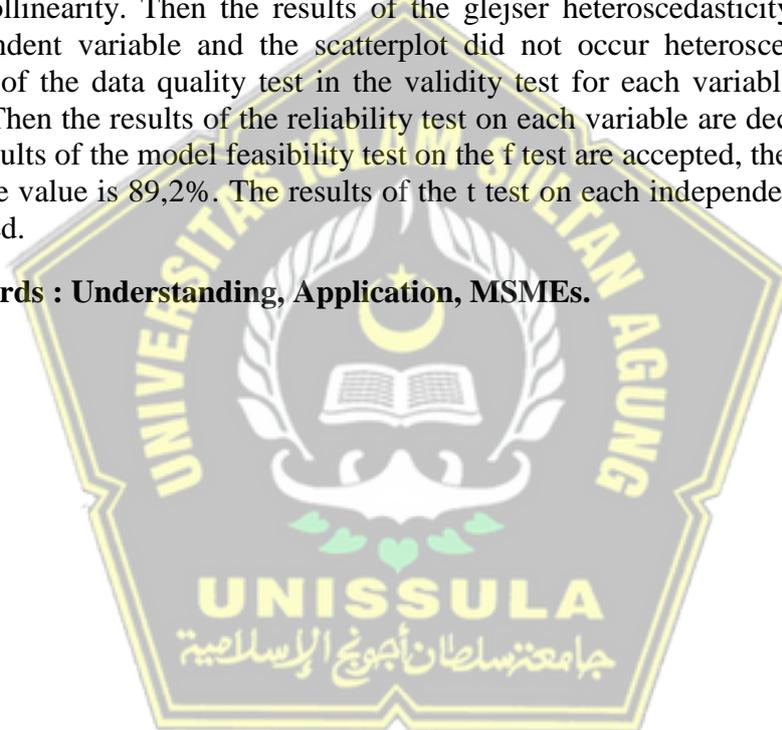
## ABSTRACT

MSMEs are a support for the Indonesian people's economy, with a simple production process, making MSMEs a small community economic sector with local resources whose products are also sold locally, able to move and continue to survive in the midst of an economic crisis.

The type of research used is quantitative. With an active and registered MSME population at the Brebes 2021 Dinkopundag and a sample of 110 respondents.

The results of the classical assumption test on the Kolmogorov Smirnov normality test and the normal probability plot are normally distributed. Then the results of the multicollinearity test on each independent variable do not occur multicollinearity. Then the results of the glejser heteroscedasticity test on each independent variable and the scatterplot did not occur heteroscedasticity. The results of the data quality test in the validity test for each variable are declared valid. Then the results of the reliability test on each variable are declared reliable. The results of the model feasibility test on the f test are accepted, then the adjusted r square value is 89,2%. The results of the t test on each independent variable are accepted.

**Keywords : Understanding, Application, MSMEs.**



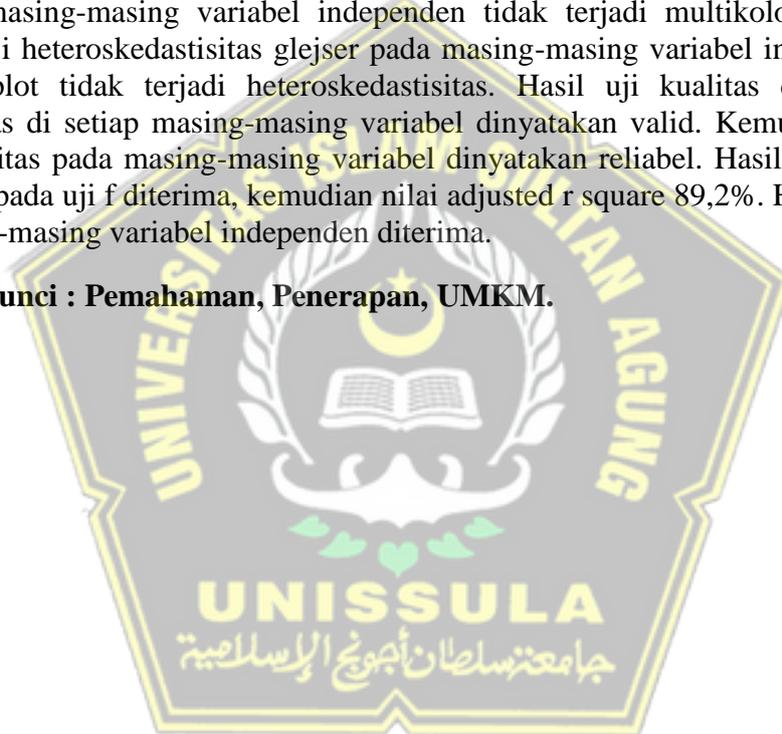
## ABSTRAK

UMKM menjadi penopang bagi perekonomian masyarakat Indonesia, dengan proses produksi yang sederhana, menjadikan UMKM sebagai sektor perekonomian masyarakat kecil dengan sumber daya lokal yang selanjutnya produknya juga dijual lokal, sudah sanggup untuk bergerak dan terus bertahan di tengah maraknya krisis ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif. Dengan populasi UMKM yang aktif dan tercatat di Dinkopundag Brebes 2021 dan sampel sebanyak 110 responden.

Hasil uji asumsi klasik pada uji normalitas kolmogorov smirnov dan normal probability plot terdistribusi normal. Kemudian hasil uji multikolonieritas pada masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Lalu hasil uji heteroskedastisitas glejser pada masing-masing variabel independen dan scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji kualitas data pada uji validitas di setiap masing-masing variabel dinyatakan valid. Kemudian hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Hasil uji kelayakan model pada uji f diterima, kemudian nilai adjusted r square 89,2%. Hasil uji t pada masing-masing variabel independen diterima.

**Kata kunci : Pemahaman, Penerapan, UMKM.**



## INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini diperkuat dari beberapa research gap atau sumber dari jurnal penelitian terdahulu.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori Knowledge Based View (KBV). Hipotesis yang diajukan,  $H_1$  : Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes,  $H_2$  : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes,  $H_3$  : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes,  $H_4$  : Kemampuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes,  $H_5$  : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif. Dengan populasi UMKM yang aktif dan tercatat di Dinkopundag Brebes 2021 dan sampel sebanyak 110 responden. Sumber data menggunakan data primer, metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner responden. Uji analisis yang digunakan, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji kualitas data, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

Hasil uji asumsi klasik pada uji normalitas kolmogorov smirnov dan normal probability plot terdistribusi normal. Kemudian hasil uji multikolonieritas pada masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Lalu hasil uji heteroskedastisitas glejser pada masing-masing variabel independen dan scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji kualitas data pada uji

validitas di setiap masing-masing variabel dinyatakan valid. Kemudian hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Hasil uji kelayakan model pada uji f diterima, kemudian nilai adjusted r square 89,2%. Hasil uji t pada masing-masing variabel independen diterima, H<sub>1</sub> : Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes, H<sub>2</sub> : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes, H<sub>3</sub> : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes, H<sub>4</sub> : Kemampuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes, H<sub>5</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen Pengetahuan Akuntansi karena UMKM yang mampu menghasilkan laporan keuangan dan mampu menentukan untung rugi dalam usahanya dengan baik dapat diindikasikan kinerja UMKM tersebut bagus.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi syafaat kepada umatnya sampai hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes” guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, motivasi, dan bimbingan dari pihak lain. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyo., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi arahan, bimbingan, dan kelancaran dalam layanan akademik.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi arahan, bimbingan, dan kelancaran dalam layanan akademik.

3. Bapak Dedi Rusdi, S.E., MSi., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Ibu Raonah dan Bapak Sutarno selaku orang tua yang telah memberikan motivasi, semangat, arahan, nasihat, doa, dan fasilitas kepada penulis guna membantu dalam penelitian ini dan berharap menjadi awal untuk menuju kesuksesan.
6. Kakak Anik, Farhan, dan saudara lainnya yang sudah mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
7. Satya, Haidar, Ridha, Vita, Zaim, dan Silfi selaku teman yang sudah memberikan semangat, motivasi, serta arahan kepada penulis sehingga bisa menjadi bagian penting dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan anggota kelas E4 Akuntansi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
9. Para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam menjadi responden untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
10. Semua pihak yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna dan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan

saran guna membangun untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap dari penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Februari 2023



Rifki Faisal Rizaldi  
NIM. 31401800147



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
INTISARI .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	9

1.5.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Grand Theory .....	11
2.1.1. Teori Knowledge Based View (KBV) .....	11
2.2. Variabel Penelitian .....	12
2.2.1. Sistem Informasi Akuntansi .....	12
2.2.2. Usaha Mikro Kecil Menengah .....	15
2.2.3. Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi .....	17
2.2.4. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi .....	18
2.2.5. Pengetahuan Akuntansi .....	19
2.2.6. Kemampuan Berwirausaha .....	20
2.2.7. Tingkat Pendidikan .....	21
2.3. Tinjauan Penelitian .....	21
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	25
2.4.1. Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM .....	25
2.4.2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM	27

2.4.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM.....	28
2.4.4. Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM .....	29
2.4.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM .....	30
2.5. Kerangka Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1. Populasi.....	33
3.2.2. Sampel .....	33
3.3. Variabel dan Indikator Penelitian .....	36
3.3.1. Variabel Dependen.....	36
3.3.2. Variabel Independen .....	37
3.4. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data .....	42
3.5. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.1. Uji Normalitas.....	43
3.5.2. Uji Multikolonieritas.....	44
3.5.3. Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.6. Teknik Analisis Data.....	44

3.6.1. Statistik Deskriptif .....	44
3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
3.7. Uji Kualitas Data.....	46
3.7.1. Uji Validitas .....	46
3.7.2. Uji Reliabilitas .....	46
3.8. Uji Kelayakan Model.....	46
3.8.1. Uji Statistik Simultan (Uji F).....	46
3.8.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
3.9. Uji Hipotesis .....	47
3.9.1. Uji Statistik t (t-test).....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	48
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.1.2. Karakteristik Responden .....	48
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.4. Statistik Deskriptif .....	55
4.1.5. Analisis Deskriptif Variabel.....	58
4.1.6. Analisis Deskriptif Jawaban Responden.....	59

4.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
4.1.8. Uji Kualitas Data.....	72
4.1.9. Uji Kelayakan Model.....	75
4.1.10. Uji Hipotesis .....	76
4.2. Pembahasan.....	78
4.2.1. Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM .....	79
4.2.2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM	80
4.2.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM.....	81
4.2.4. Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM .....	83
4.2.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM .....	84
BAB V PENUTUP .....	87
5.1. Kesimpulan .....	87
5.2. Implikasi .....	88
5.2.1. Bagi Akademik .....	88
5.2.2. Bagi Pelaku UMKM .....	89
5.2.3. Bagi Pemerintah.....	89
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	89

5.4. Agenda Penelitian Mendatang .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN.....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes.....	2
Tabel 2.1 Kriteria UMKM .....	17
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian .....	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner.....	48
Tabel 4.2 Usia Responden.....	49
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden.....	49
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden .....	50
Tabel 4.5 Lama Menjalankan Usaha.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.10 Rata-rata Jawaban Variabel Kinerja UMKM.....	60
Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Kinerja UMKM (Y) .....	60
Tabel 4.12 Rata-rata Jawaban Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi.....	61

Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X1)....	62
Tabel 4.14 Rata-rata Jawaban Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	63
Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) .....	64
Tabel 4.16 Rata-rata Jawaban Pengetahuan Akuntansi .....	65
Tabel 4.17 Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) .....	66
Tabel 4.18 Rata-rata Jawaban Kemampuan Berwirausaha.....	67
Tabel 4.19 Deskripsi Variabel Kemampuan Berwirausaha (X4).....	68
Tabel 4.20 Rata-rata Jawaban Tingkat Pendidikan.....	69
Tabel 4.21 Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X5).....	69
Tabel 4.22 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel 4.23 Hasil Uji Validitas.....	72
Tabel 4.24 Hasil Uji Reliabilitas.....	74
Tabel 4.25 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
Tabel 4.27 Hasil Uji T.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot .....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	99
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 3 Tabulasi Data Responden .....	105
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	121
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	123
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	124
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas .....	124
Lampiran 8 Tabel r.....	130
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas .....	130
Lampiran 10 Hasil Uji Kelayakan Model .....	132
Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Ekonomi merupakan aspek penting dalam kelangsungan kehidupan sehari-hari. Agar perekonomian senantiasa sejahtera, salah satu cara untuk menghasilkan pendapatan adalah dengan melakukan kegiatan berbisnis atau menjadi pengusaha. Secara umum pembangunan perekonomian di Indonesia berbasis pada sektor ekonomi kerakyatan, contohnya terdapat pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM.

Dalam buku yang berjudul “Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah seseorang yang menjalankan usahanya pada banyak macam bidang usaha yang meliputi sebagian besar kepentingan masyarakat. Modal menjadi bagian awal dalam menjalankan usahanya, sehingga UMKM biasanya akan lebih fleksibel dan adaptif (Hasanah et al., 2020). Menurut Keppres RI No. 99 Tahun 1998 tentang UMKM, merupakan kegiatan usaha ekonomi masyarakat dengan skala kecil yang harus dilindungi agar tercegah dari terjadinya ketidaksehatan pada persaingan usaha (Hakiki et al., 2020).

UMKM menjadi penopang bagi perekonomian masyarakat Indonesia, dengan proses produksi yang sederhana, menjadikan UMKM sebagai sektor perekonomian masyarakat kecil dengan sumber daya lokal yang selanjutnya produknya juga dijual lokal, sudah sanggup untuk bergerak dan terus bertahan di

tengah maraknya krisis ekonomi. Selain dapat bertahan dari maraknya krisis ekonomi, jumlah UMKM di Indonesia begitu banyak atau mendominasi, oleh karena itu pemerintah memberi perhatian lebih pada UMKM melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) supaya semakin banyak seseorang untuk menjalankan bidang usahanya, hal ini merupakan bentuk inisiatif yang diusahakan pemerintah (Warsono et al., 2010).

Pengembangan UMKM bisa menjadi program utama dalam memajukan perekonomian masyarakat, yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019 (2015; 7) : Untuk menaikkan populasi UMKM berdasar pada tingkat kebutuhan dan produktivitas, maka produktivitas usaha mikro harus mengalami peningkatan agar menjadi target pemberdayaan UMKM di masa mendatang. Hambatan dan tantangan menjadi penyebab kegagalan UMKM untuk bisa berkembang dan mempertahankan kelanjutan usahanya dalam jangka panjang. Berikut ini data kinerja UMKM di Kabupaten Brebes dalam 3 tahun terakhir :

**Tabel 1.1**  
**Data Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes**

Tahun	Jumlah UMKM Tercatat	Jumlah UMKM Aktif	Nilai (Rp)		Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah UMKM yang Sudah Berijin
			Aset	Omzet		
2019	101.464	101.464	918.249.200.000	14.610.816.000.000	263.967	11.663
2020	104.602	104.602	910.037.400.000	13.179.852.000.000	272.131	12.565
2021	106.264	106.264	911.162.400.000	13.179.877.000.000	271.342	12.665

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Brebes

Berdasarkan data tersebut, jumlah UMKM di Kabupaten Brebes terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi di tahun 2020 aset dan omzetnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya wabah covid-19 yang menjadi hambatan atau krisis bagi UMKM meski di tahun selanjutnya yaitu 2021 mengalami peningkatan aset dan omzetnya, hal ini membuktikan UMKM mampu bertahan dalam terpaan krisis yang dihadapinya.

Saat ini, pertumbuhan dan kinerja UMKM pada masing-masing daerah dirasa masih cukup lemah, sehingga banyak UMKM yang tidak mampu bertahan di era persaingan yang ketat akibat dari pengaruh globalisasi ekonomi revolusi industri 4.0. Menurut Susila (2017), pertumbuhan dan kinerja UMKM di suatu daerah, dapat dilihat pada jumlah pertumbuhan unit usaha, jumlah pengusaha, kontribusi pada pendapatan nasional, dan penyedia lapangan kerja baru (Prastowo, 2019).

Fenomena menurunnya kinerja UMKM sering dijumpai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM seperti produktivitas dalam menjalankan usahanya. Kemudian kemampuan untuk bertahan, tumbuh, dan berkembang, hal ini bisa dilihat dari beberapa UMKM yang tidak mampu bertahan dalam menjalankan usahanya dengan jangka waktu yang lama. Kendala kinerja UMKM disebabkan oleh masalah internal, seperti lemahnya kewirausahaan dari pelaku UMKM, terbatasnya akses UMKM terhadap modal, informasi, teknologi, pasar, dan faktor produksi lainnya. Untuk masalah eksternal pada kinerja UMKM yaitu besarnya biaya transaksi akibat faktor usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku yang sampai saat ini menjadi permasalahan mendasar bagi UMKM di Indonesia (Sovia, 2021).

UMKM harus bisa bersaing secara efektif dalam beberapa aspek, seperti kualitas, struktur biaya, jasa, harga, serta kepuasan konsumen. Supaya bisa bertahan dan juga untuk meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian negara dalam persaingan pasar global di era perdagangan bebas ini. Agar hal tersebut bisa dicapai diperlukan suatu informasi, sebagai contohnya adalah Sistem Informasi Akuntansi (Wahyuni et al., 2018). Menurut Romney dan Steinbart (2012) Sistem Informasi Akuntansi yang biasa disebut SIA adalah sebuah sistem yang bertujuan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah berbagai data sehingga membuahkkan informasi yang diperlukan (Sanyaolu & Siyanbola, 2019).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Ramli (2013) mengemukakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi meningkatkan ketersediaan informasi dan kepuasan penggunanya serta mengurangi akan adanya kesalahan yang mungkin terjadi. Meski demikian, studi yang berkonsentrasi pada risiko pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitasnya masih jarang (Lutfi et al., 2020). Selain itu, kontrol harus ada di dalam sistem informasi untuk memastikan hanya pengguna yang berhak memiliki akses ke berbagai bagian Sistem Informasi Akuntansi, pemisahan tugas, dan persetujuan yang memadai untuk transaksi yang tercatat (Assefa et al., 2020).

Menurut Romney dan Steinbart (2012), informasi yang akurat dan dapat diandalkan pada Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah pengetahuan bagi suatu pengusaha. Jika dirancang dengan baik maka hal tersebut bisa diraih dengan memperbaiki berjalannya proses menjadi efisien, menghasilkan produk atau jasa

dengan mengurangi biaya dan memperbaiki kualitasnya, memperbaiki keputusan yang diambil, serta memperbaiki proses usahanya dengan berbagi ilmu dan keahliannya yang dapat memberikan keunggulan dalam persaingan yang kompetitif (Safitri et al., 2019). Seiring dengan meningkatnya persaingan global, UMKM disarankan agar beralih dari transaksi atau pembukuan secara manual atau tertulis ke Sistem Informasi Akuntansi yang telah menganut sistem komputerisasi dan dipastikan bahwa tingkat komputerisasi akan semakin meningkat seiring dengan tingkat kemajuan teknologi saat ini (Harash, 2017).

Penelitian terdahulu terkait pemahaman Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan oleh Imbayani & Endiana (2016), Endiana & Sudiartana (2016), Utami (2018), Meylani & Ismunawan (2022) menyatakan adanya pengaruh pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu memahami Sistem Informasi Akuntansi dalam keberlangsungan usahanya. Tetapi berdasarkan penelitian Ermawati & Arumsari (2021), Weli (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya tidak ada pengaruh pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum mampu memahami ataupun tidak mau mencoba belajar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam keberlangsungan usahanya.

Penelitian terdahulu terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan oleh Imbayani & Endiana (2016), Endiana & Sudiartana (2016), Meylani & Ismunawan (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi bagi kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam keberlangsungan

usahanya. Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Arumsari (2021), Ibrahim (2020) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum mampu menerapkan ataupun tidak tertarik dengan Sistem Informasi Akuntansi dalam keberlangsungan usahanya.

Penelitian terdahulu terkait pengetahuan akuntansi yang dilakukan oleh Abdillah (2019), Lestari & Rustiana (2019), Tambunan (2019), Setiawati (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh pengetahuan akuntansi secara signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan akuntansi UMKM maka semakin meningkat pula kinerja UMKM dalam keberlangsungan usahanya. Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2021), Prasetyo (2022) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pengetahuan akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan akuntansi pada UMKM, atau UMKM merasa tidak memerlukan pengetahuan akuntansi dalam keberlangsungan usahanya.

Penelitian terdahulu terkait kemampuan berwirausaha yang dilakukan oleh Sianipar (2022), Firdayanti (2020), Trihudiyatmanto & Purwanto (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh kemampuan berwirausaha secara signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan kemampuan berwirausaha UMKM yang baik akan mendapat hasil yang baik pula pada keberlangsungan usahanya. Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Trihudiyatmanto (2018), Wibowo (2020) menyatakan

bahwa tidak adanya pengaruh kemampuan berwirausaha pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha UMKM yang masing kurang, maka kinerjanya tidak berjalan maksimal dalam keberlangsungan usahanya.

Penelitian terdahulu terkait tingkat pendidikan yang dilakukan oleh Oktarini & Junaidi (2020), Novianti (2018), Laraswati (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif pada tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan UMKM merupakan komponen penting dalam keberlangsungan usahanya. Tetapi berdasarkan penelitian Farida (2019), Rini Frima & Firman Surya (2018), Listiorini (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan UMKM bukan merupakan komponen penting untuk meraih kesuksesan dalam keberlangsungan usahanya.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Ermawati & Arumsari (2021), perbedaannya adalah penambahan variabel independen tingkat pendidikan, yaitu karena tingkat pendidikan dirasa masih kurang, dan terbatas, tingkat pendidikan dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas kinerja agar tercapainya target yang telah ditetapkan. Akan tetapi tingkat pendidikan UMKM di Kabupaten Brebes masih tergolong rendah, hal ini tentu dapat mempengaruhi produktivitas kinerja untuk mencapai suatu kesuksesan. Tingkat pendidikan lebih tinggi tentu memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik

dalam menunjang aktivitas kinerjanya yang akan menunjukkan pandangan, keterampilan, dan wawasan yang luas sehingga dapat lebih produktif dalam berwirausaha. Selain itu hasil pengujian Adjusted R Square menghasilkan nilai 8,5%, diharapkan pada penelitian ini hasil pengujian Adjusted R Square bisa lebih dari 8,5%.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Kegagalan UMKM paling banyak terjadi karena pengelolaan atau manajemen keuangan yang tidak baik menjadi salah satu penyebabnya. Keuangan secara umum adalah masalah penting untuk usaha yang sedang berkembang, tentu saja hal ini menunjukkan bahwa UMKM harus menyadari pentingnya manajemen keuangan yang baik dan efisien, di mana praktik pencatatan akuntansi keuangan yang baik merupakan hal yang sangat penting. UMKM dituntut untuk mengelola keuangannya secara efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya karena salah satu tujuan menjalankan usaha adalah mendapatkan keuntungan / profitabilitas (Ibrahim et al., 2020).

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka daftar pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes?
2. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes?

3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes?
4. Apakah kemampuan berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes.
4. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang perekonomian bagi kinerja UMKM, mampu memahami dan menerapkan

penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam melakukan pengolahan data keuangan, transaksi, pencatatan, dan pembukuan lainnya, serta menambah pengetahuan akuntansi dalam berwirausaha.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Bagi Dinas Koperasi dan UMKM, penelitian ini diharapkan sebagai wacana yang dapat digunakan untuk memberi masukan terkait peningkatan pembinaan dalam pengembangan kinerja UMKM.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***2.1. Grand Theory***

##### **2.1.1. Teori Knowledge Based View (KBV)**

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori Knowledge Based View menurut Curado & Bontis (2006) dalam Ermawati & Arumsari (2021), yaitu teori yang menyatakan sebuah kesuksesan usaha dimulai dari seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha atau perusahaan dalam keberlangsungan menjalankan usahanya.

Salah satu sumber dari keberlangsungan usaha yang kompetitif adalah pengetahuan, dalam pandangan teori Knowledge Based View pengetahuan merupakan informasi yang kontekstual, selain itu teori Knowledge Based View berfokus pada bagaimana sebuah organisasi atau pengusaha bisa menciptakan, memperoleh, dan mengimplementasikan pengetahuan (Alliyah & Nurhidayati, 2019).

Dalam teori pandangan berbasis pengetahuan atau Knowledge Based View menurut Nelson dan Winter (1982), perusahaan mengembangkan pengetahuan barunya yang penting sebagai keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada dalam pengetahuan. Pada era persaingan saat ini, pengusaha sering bersaing dengan mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat daripada pesaingnya. Menurut Grant (1997), teori KBV menunjukkan bahwa tersedianya pengetahuan

dan informasi yang memadai bisa memberi dampak keunggulan jangka panjang terhadap pengusaha yang bersifat berkelanjutan (Naomi, 2021).

Berdasarkan teori Knowledge Based View (KBV) menjelaskan bahwa pengelolaan usaha yang terpenting harus diiringi dengan pengetahuan, oleh karena itu untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam berbisnis, maka sebuah pengetahuan wajib dimiliki oleh UMKM. Kinerja UMKM dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kepemimpinan, mampu memenuhi kebutuhan dari pelanggan, mampu menghasilkan produk yang berkualitas, menghasilkan pendapatan, dan yang terpenting memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (Ermawati & Arumsari, 2021).

## **2.2. Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Sistem Informasi Akuntansi**

#### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Menurut Steven A. Moscov, Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dengan pengambilan keputusan yang relevan dari pihak luar, seperti pemerintah, kantor pajak, dan kreditur, serta pihak dari orang dalam, seperti manajer dan karyawan (Setiadi, 2020). Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mencatat, mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data dengan menghasilkan suatu informasi bagi pengambil keputusan. Ada beberapa unsur dalam sistem ini, yang meliputi orang, perangkat lunak (software), data, prosedur dan instruksi, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran

keamanan (A.Sultoni et al., 2018). Jadi, Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem atau komponen yang mencatat, mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data yang menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan dari pihak luar maupun pihak dalam yang relevan.

### **b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart, ada tujuh karakteristik yang membuat Sistem Informasi Akuntansi berguna dan berarti (A.Sultoni et al., 2018), yaitu :

1. Relevan, suatu informasi dikatakan relevan jika memenuhi syarat seperti meningkatkan pengambilan keputusan, mengurangi ketidakpastian, dan memperbaiki perencanaan sebelumnya.
2. Kredibel, suatu informasi dikatakan kredibel jika menyajikan aktivitas organisasi yang akurat dan bebas dari kesalahan.
3. Lengkap, suatu informasi dikatakan lengkap jika tidak menghilangkan aspek penting dari aktivitas yang diukur.
4. Tepat waktu, dalam hal ini diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan pada saat mengambil keputusan.
5. Dapat dipahami, suatu informasi disajikan dalam format yang jelas dan mudah dimengerti.
6. Dapat diverifikasi, apabila dua orang berpengetahuan di bidangnya masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses, suatu informasi tersedia dan dalam format yang dapat digunakan bagi pengguna ketika dibutuhkan.

### **c. Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penyusunan Sistem**

#### **Informasi Akuntansi**

Menurut Baridwan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi perlu mempertimbangkan beberapa faktor (Indrayati, 2018), yaitu :

1. Cepat, berarti penyusunan Sistem Informasi Akuntansi harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna, menyediakan informasi tepat pada waktunya jika diperlukan, serta kualitas sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Aman, berarti penyusunan Sistem Informasi Akuntansi dengan memperhatikan unsur-unsur pengawasan intern bisa mengamankan harta, pendapatan, biaya, dan utang-utang bagi pihak penggunanya.
3. Murah, berarti bila dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai, penyusunan Sistem Informasi Akuntansi memerlukan biaya yang lebih rendah.

#### **d. Tujuan Umum Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2010) dalam (Setiadi, 2020), tujuan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik itu mengenai struktur informasi, ketepatan penyajian, maupun kualitas dari informasi tersebut.
3. Untuk memperbaiki tingkat kredibel informasi akuntansi serta untuk menyediakan catatan lengkap mengenai perlindungan kekayaan dan pertanggungjawaban suatu usaha.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal (kegiatan mencatat) dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### **2.2.2. Usaha Mikro Kecil Menengah**

#### **a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Di Indonesia pengertian UMKM diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) pada bab I pasal 1 tentang UMKM sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha produktif yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang ini.

#### **b. Karakteristik UMKM**

Secara umum UMKM memiliki karakteristik dalam menjalankan usahanya, sebagaimana menurut (Hasanah et al., 2020) sebagai berikut :

1. Umumnya sektor UMKM dengan modal kecil serta keterampilan yang kurang untuk menjalankan usahanya.
2. Kurangnya kemampuan dalam menyediakan pembukuan, jaminan, dan lain sebagainya menjadi penyebab rendahnya memperoleh pinjaman kredit perbankan.
3. Kurangnya kemampuan dalam membina hubungan dengan perbankan menjadi hal yang umum pada sektor UMKM.
4. Bagi UMKM yang telah menggunakan pencatatan keuangan masih mengalami masalah dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan banyak pelaku UMKM belum paham mengenai pencatatan / akuntansi.

### c. Kriteria UMKM

Ada beberapa kriteria UMKM menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) pada bab IV pasal 6 tentang kriteria UMKM adalah sebagai berikut :

#### 1. Kriteria Usaha Mikro :

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatnya berusaha.
- Memiliki penghasilan dari penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### 2. Kriteria Usaha Kecil :

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga yang paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatnya berusaha.

- Memiliki penghasilan dari penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga yang paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### 3. Kriteria Usaha Menengah :

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga yang paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatnya berusaha.
- Memiliki penghasilan dari penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga yang paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka UMKM dapat dibagi berdasarkan kepemilikan aset dan omset. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria UMKM**

No.	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 M - 50 M

Sumber : Buku berjudul “ *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Hasanah et al., 2020)

### 2.2.3. Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), paham berarti mengerti, mengetahui, pandai, dan benar. Sedangkan pemahaman menurut Poerwadarminta (2006) adalah suatu proses, cara atau perbuatan dalam memahami dan

memahamkan. Dalam hal ini orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang mengerti dan pandai tentang Sistem Informasi Akuntansi. Orang yang dikatakan paham mengenai akuntansi adalah orang yang memahami bagaimana suatu proses Sistem Informasi Akuntansi dilakukan hingga menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dengan pengukuran pemahaman seseorang yang dilihat dari beberapa aspek seperti pendidikan, pelatihan, dan kemampuannya (Puteri et al., 2019).

Menurut Wilfa Razzanisa (2016) dalam Wulan Riyadi (2020), menyatakan bahwa indikator pemahaman akuntansi dilihat dari tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami siklus akuntansi, beberapa diantaranya seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan pembuatan laporan keuangan. Dengan pemahaman UMKM yang baik tentang Sistem Informasi Akuntansi, maka akan menghasilkan efektivitas terutama dalam hal penjualan, misalnya dengan menggunakan teknologi internet, UMKM bisa menjual produk atau jasanya lewat media sosial dan media perdagangan online yang bisa mempermudah UMKM (Ermawati & Arumsari, 2021).

#### **2.2.4. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah pelaksanaan atau implementasi. Penerapan merupakan kemampuan mengimplementasikan materi yang dipelajari dalam situasi yang konkret (nyata). Menurut Susanto (2004) dalam penelitian Tawaqal & Suparno (2017), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah beberapa subsistem yang berhubungan dan

bekerja sama dalam mengolah data keuangan agar menjadi informasi akuntansi yang diperlukan pada saat pengambilan keputusan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah kelanjutan dari Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, menurut Endiana & Sudiartana (2016) dalam penelitian Ermawati & Arumsari (2021), mengungkapkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi bisa dilihat dari seberapa tinggi tingkat pemakaian Sistem Informasi Akuntansi pada saat bertransaksi, semakin tinggi tingkat pemakaiannya dalam bertransaksi maka akan menghasilkan keringanan dan efisiensi bagi pengusaha.

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:63) pada penelitian Gusherinsya & Samukri (2020), mengungkapkan bahwa mengolah data transaksi keuangan merupakan penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara umum, selain itu ada juga penggunaan penerapan yang lebih khusus antara lain :

- a. Pembuatan laporan secara rutin kepada pihak internal dan eksternal
- b. Pendukung utama pada aktivitas rutin terhadap suatu organisasi
- c. Pendukung pada saat pengambilan keputusan
- d. Melakukan aktivitas perencanaan

#### **2.2.5. Pengetahuan Akuntansi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah suatu bidang pemahaman yang disusun pada metode tertentu secara berpola, yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu gejala tertentu pada bidang tersebut. Sedangkan akuntansi adalah suatu teori dan praktik mengenai akun-akun, termasuk prinsip, standar, kebiasaan (kewajaran), dan kegiatan lainnya. Pengetahuan akuntansi menurut Niswonger (2006) dalam (Abdillah et al., 2019)

yaitu seperangkat ilmu yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan terhadap pihak yang berwenang mengenai aktivitas ekonomi serta keadaan perusahaan.

Menurut Lestari & Rustiana (2019) dalam Prasetyo (2022) menyatakan bahwa, pengetahuan akuntansi yang dimiliki UMKM dapat memberikan manfaat dalam kelangsungan usahanya, selain itu pengetahuan akuntansi juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi dalam menggunakan informasi akuntansi. Tetapi jika pengetahuan akuntansinya rendah maka berpotensi mengalami kegagalan sehingga sulit bagi UMKM untuk menentukan pengambilan keputusan.

#### **2.2.6. Kemampuan Berwirausaha**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan adalah kekayaan, kekuatan, kesanggupan, dan kecakapan. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang pandai dalam hal mengenal produk baru, menentukan cara atau mengolah, menyusun, menjual atau memasarkan, dan mengatur modal operasi dari suatu produk baru. Kemampuan berwirausaha adalah kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas serta membimbing bidang tersebut dalam menggapai pencapaian usahanya (Sianipar et al., 2022).

Menurut Kasmiri (2019) dalam Firdayanti (2020) untuk memperluas usahanya, UMKM perlu mempunyai sikap dan kepribadian kewirausahaan. Agar bisa bertahan dalam persaingan usaha, maka dibutuhkan UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang bisa menumbuhkan kinerja usahanya lewat kepribadian wirausahanya karena wirausaha mampu mencari alternatif pemecahan permasalahannya secara positif.

### **2.2.7. Tingkat Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan perilaku dan sikap seseorang maupun kelompok dalam upaya mendewasakan diri melalui media pengajaran ataupun pelatihan. Menurut Ramupandojo dan Husnan (1955: 77) dalam Novianti (2018) tingkat pendidikan merupakan kegiatan untuk menambah / meningkatkan pengetahuan umum bagi seseorang, termasuk didalamnya terdapat penguasaan teori dan keahlian dalam memutuskan persoalan yang terkait kegiatan dalam mencapai tujuan.

Menurut Awanda (2019) dalam Oktarini & Junaidi (2020), tingkat pendidikan pelaku UMKM yang lebih tinggi akan lebih banyak memperoleh suatu informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan tingkat pendidikan yang tinggi pelaku UMKM akan lebih mudah memahami penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan usahanya. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berpikir, berperilaku, maupun tindakan pada seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya untuk menganggap penting peran Sistem Informasi Akuntansi untuk kelangsungan usahanya karena sifatnya yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Listiorini, 2018).

### **2.3. Tinjauan Penelitian**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai pengaruh pemahaman dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi, pengetahuan akuntansi, kemampuan berwirausaha, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM, antara lain :

**Tabel 2.2**  
**Tinjauan Penelitian**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nanik Ermawati dan Nurul Rizka Arumsari (2021)	Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah	a) Tidak ada pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. b) Tidak ada pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. c) Adanya pengaruh positif Pengetahuan Akuntansi pada kinerja UMKM. d) Tidak ada pengaruh Kemampuan Berwirausaha pada kinerja UMKM.
2.	Caroline Winda Meylani dan Ismunawan (2022)	Pengaruh Persepsi Owner, Pemahaman, Pengetahuan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Beteng Trade Center (BTC) Solo	a) Persepsi owner tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di BTC Solo b) Pemahaman, pengetahuan, dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di BTC Solo.
3.	Muttaqin Abdillah, Dona Primasari, Rini Widianingsih (2019)	Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Purbalingga	a) Terdapat pengaruh strategi bisnis pada kinerja UMKM bidang kuliner di Kabupaten Purbalingga. b) Terdapat pengaruh kemampuan manajerial pada kinerja UMKM bidang kuliner di Kabupaten Purbalingga. c) Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi pada kinerja UMKM bidang kuliner di Kabupaten Purbalingga.
4.	M. Trihudiyatmanto dan Heri	Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan	a) Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi

	Purwanto (2018)	Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo	<p>di Wonosobo.</p> <p>b) Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo.</p> <p>c) Keterampilan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo.</p> <p>d) Kemampuan berwirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo.</p> <p>e) Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo.</p>
5.	Putri Cantika, Baiq Anggun Hilendri L, dan Nurabiah (2022)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Manajemen, Kepribadian Wirausaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengelola Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima	<p>a) Akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.</p> <p>b) Kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.</p> <p>c) Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.</p>
6.	Ferina Firdayanti, Nur Diana, dan Junaidi (2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial	<p>a) Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.</p> <p>b) Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial.</p> <p>c) Kepribadian Wirausaha</p>

		(Studi Pada UMKM Batik Tulis Kabupaten Probolinggo)	berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
7.	Siyabola Trimisiu Tunji, Maduemem Nkemjika Salome, Ogbemor Peter Ifeanyi, dan Sanyaolu Wasiu Abiodun (2019)	Accounting Information Systems and Small / Medium Scale Enterprises (SMES) Performance	<p>a) Praktik akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.</p> <p>b) Mode akuntansi berpengaruh positif signifikan pada operasional UMKM.</p> <p>c) Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.</p> <p>d) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.</p>
8.	Marlin Sianipar, Ade Indah Sari, dan Alvin Fahlevi (2022)	Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UKM Sektor Kuliner di Kecamatan Medan Johor	<p>a) Kemampuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor kuliner di Kecamatan Medan Johor.</p> <p>b) Peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor kuliner di Kecamatan Medan Johor.</p> <p>c) Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor kuliner di Kecamatan Medan Johor.</p> <p>d) Kemampuan berwirausaha, peluang usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor kuliner di Kecamatan Medan Johor.</p>
9.	Magdalena Elshadday	Analisis Faktor-Faktor yang	a) Tingkat pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan

	Naomi (2021)	Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang	akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Tangerang.
10.	Ayu Laraswati, Yulita Zanaria, dan Elmira Febri Darmayanti (2021)	Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah)	<p>a) Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.</p> <p>b) Umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.</p> <p>c) Omset usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.</p> <p>d) Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM.</p> <p>e) Tingkat pendidikan omset usaha secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.</p>

Sumber : Jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu

## 2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Endiana & Sudiartana (2016) dalam Ermawati & Arumsari (2021) menyatakan bahwa pemahaman Sistem Informasi Akuntansi mempunyai

peran penting dalam keberlangsungan usaha karena Sistem Informasi Akuntansi dapat memberi informasi yang akurat bagi UMKM. UMKM memahami jika penggunaan SIA dalam memproses data untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan atau transaksi akan sangat membantu sehingga terjadi efektivitas dalam berbisnis yang bisa meningkatkan kinerja UMKM.

Implementasi teori Knowledge Based View (KBV), menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hal yang penting dalam keberlangsungan usaha. Dengan pemahaman UMKM terkait pentingnya Sistem Informasi Akuntansi ini akan menghasilkan efektivitas dalam hal penjualan, misalnya transaksi penjualan yang dijalankan dengan teknologi online, maka akan mempermudah dan juga efisien bagi pengusaha. Dalam hal ini, UMKM yang paham tentang Sistem Informasi Akuntansi maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan Meylani & Ismunawan (2022) menyatakan adanya pengaruh positif pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa jika pemahaman UMKM terkait Sistem Informasi Akuntansi tinggi maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan dalam keberlangsungan usahanya dalam meraih kesuksesan, serta menjadi wawasan atau tambahan ilmu pengetahuan bagi UMKM dalam persaingannya menghadapi pasar global.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

**H<sub>1</sub> : Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes**

#### **2.4.2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Menurut Endiana & Sudiartana (2016) dalam Ermawati & Arumsari (2021) menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi merupakan implementasi dari penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan usahanya. Ketika UMKM mengerti tentang Sistem Informasi Akuntansi, maka UMKM dapat mengimplementasikannya dalam keberlangsungan usahanya. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan memudahkan UMKM dalam melakukan operasional usahanya, sehingga kinerja UMKM akan mengalami peningkatan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM bisa dilihat dari seberapa jauh frekuensi penggunaannya ketika bertransaksi, semakin lama frekuensi penggunaannya dalam bertransaksi, maka akan menghasilkan kemudahan dan efisiensi bagi kinerja UMKM. Hal tersebut sejalan dengan teori Knowledge Based View (KBV), bahwa pengetahuan penting dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi, jika sumber daya manusia mempunyai pengetahuan yang tinggi terkait cara mengaplikasikan Sistem Informasi Akuntansi. Misalnya, UMKM yang melakukan transaksi dengan memakai Sistem Informasi Akuntansi serta diimbangi dengan pengetahuan pengguna yang tinggi maka akan mempercepat proses transaksi, maka dalam hal ini kinerja UMKM akan meningkat (Ermawati & Arumsari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Meylani & Ismunawan (2022) menyatakan adanya pengaruh positif penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini berarti penerapan Sistem Informasi Akuntansi bisa

membantu bagi kinerja UMKM dengan maksimal, sehingga keberlangsungan usahanya bisa efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

**H<sub>2</sub> : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes**

#### **2.4.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Menurut Mukhlisiah (2016) dalam Ermawati & Arumsari (2021) menyatakan bahwa UMKM yang mampu memahami tentang menghasilkan laporan keuangan untuk kelanjutan usahanya, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. UMKM yang bisa menentukan untung dan rugi dari usahanya dengan baik, maka dapat dikatakan kinerja dari UMKM baik karena UMKM akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan pengeluaran biaya yang efektif.

Implementasi teori Knowledge Based View (KBV), menjelaskan bahwa kesuksesan usaha harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang tinggi. UMKM yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam membuat laporan keuangan, maka akan lebih mudah dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki UMKM dalam menjalankan usahanya, maka akan meningkatkan kinerja UMKM (Farida et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2019) menyatakan adanya pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Pengetahuan akuntansi yang baik dari UMKM yang ada dalam laporan atau catatannya akan

menjadi informasi dalam pengambilan keputusan. Dalam hal tersebut, semakin baik pengetahuan akuntansi oleh UMKM, maka akan semakin baik juga kinerja UMKM.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

**H<sub>3</sub> : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes**

#### **2.4.4. Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM**

Kemampuan berwirausaha menurut Lanang (2014) dalam Ermawati & Arumsari (2021) yaitu seberapa jauh kemampuan yang dimiliki UMKM dalam menciptakan perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksinya. UMKM yang bisa membuat sesuatu yang inovatif dan kreatif, maka akan mendapatkan nilai yang lebih bagi UMKM, sehingga akan lebih maju dalam menjalankan usaha. Dengan majunya usaha yang dimilikinya, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan.

Menurut Lanang (2014) dalam Ermawati & Arumsari (2021), UMKM dalam memperjuangkan usahanya diharapkan memiliki kreatifitas yang baik, oleh sebab itu UMKM harus mempunyai pengetahuan yang tinggi agar dapat menghasilkan kinerja yang bagus. Implementasi teori Knowledge Based View (KBV), menjelaskan bahwa pengetahuan UMKM yang tinggi akan menumbuhkan kemampuan berwirausaha yang tinggi pula, serta menjadikan UMKM semakin kreatif dan mampu untuk meningkatkan penjualannya, bisa dikatakan keuangan dan kinerja UMKM juga ikut meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif kemampuan berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Menurut Lumpkin dan Dess (1996) dalam Trihudyatmanto & Purwanto (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan berwirausaha yang kuat, akan lebih berani dalam mengambil risiko, dan tidak hanya bertahan pada strategi masa lalu.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

**H<sub>4</sub> : Kemampuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes**

#### **2.4.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM**

Tingkat pendidikan menurut Ranupandojo dan Husnan (1995:77) dalam Novianti (2018), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya berkaitan dengan peningkatan penguasaan teori dan keterampilan untuk memutuskan persoalan-persoalan yang terkait kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tingkat pendidikan dibagi menjadi tiga tingkatan, diantaranya adalah pendidikan rendah (SD-SMP), pendidikan menengah (SMA / SMK), dan pendidikan tinggi (D3 / S1).

Implementasi teori Knowledge Based View (KBV), menjelaskan bahwa kemampuan dan keahlian UMKM ditentukan dari pendidikan formal yang telah ditempuh. Semakin tinggi wawasan yang dimiliki UMKM dari pendidikan yang telah ditempuh, maka akan mendorong UMKM untuk memikirkan kelangsungan

usahanya. Kelangsungan usaha dengan jangka lama salah satunya dengan manajerial yang baik, kemudian manajerial yang baik salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh pelaku UMKM, maka kinerjanya akan meningkat (Oktarini & Junaidi, 2020).

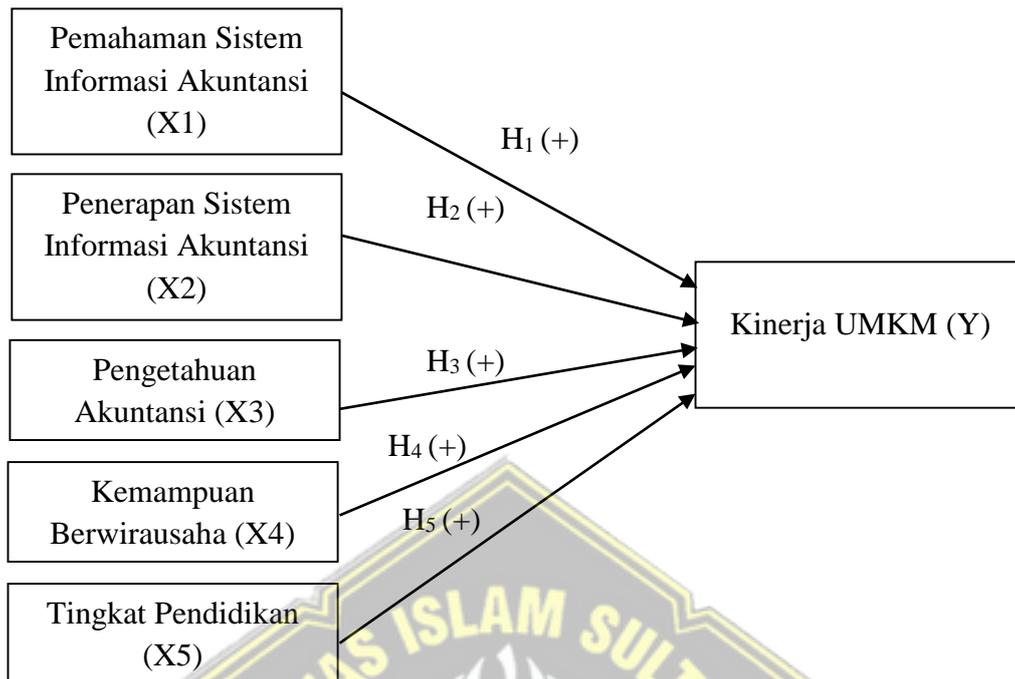
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laraswati (2021) menyatakan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM. Tingkat pendidikan UMKM yang tinggi akan lebih mudah mengimplementasikan ilmunya dalam keberlangsungan usahanya untuk meraih kesuksesan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

**H<sub>5</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes**

## **2.5. Kerangka Penelitian**

Dalam kerangka penelitian ini digambarkan tentang bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti membuat model kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif, yaitu penelitian pengukuran suatu variabel pada penelitian dengan angka, yang kemudian dilakukan analisis data yang diolah menggunakan prosedur statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Paramita et al., 2021).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah suatu elemen atau objek / subjek dari wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Garaika & Darmanah, 2019). Jadi populasi adalah keseluruhan dari suatu elemen atau objek / subjek dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang aktif dan tercatat di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Brebes tahun 2021 yang berjumlah 106.264 UMKM.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari sebuah populasi yang mempunyai karakteristik dari populasi tersebut (Garaika & Darmanah, 2019). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan peneliti karena mengetahui

bahwa pada sasaran atau kelompok tertentu yang memenuhi kriteria bisa diperoleh dari informasi yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian yang ditentukan peneliti. Purposive sampling termasuk dalam metode pengambilan sampel jenis non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang yang sama bagi setiap populasi yang nantinya akan dipilih untuk sampel (Paramita et al., 2021).

Adapun kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling adalah sebagai berikut :

1. **UMKM yang berdiri lebih dari 1 tahun**, alasannya karena mampu bertahan di tengah persaingan pasar global.
2. **Usia responden minimal 17 tahun**, alasannya karena usianya sudah termasuk dalam usia kerja.
3. **Pendidikan terakhir responden minimal SMP**, alasannya karena diharapkan sudah mampu membaca, menulis, dan menghitung.
4. **UMKM yang menerapkan SIA**, alasannya karena UMKM mampu melakukan pencatatan dan pembukuan pada saat transaksi.
5. **Lokasi di Kabupaten Brebes**, alasan peneliti memilih Kabupaten Brebes sebagai objek lokasi penelitian karena adanya potensi dalam pengembangan usaha dan mayoritas masyarakat adalah pengusaha atau pelaku UMKM, dan juga adanya keterbatasan waktu dan biaya yang perlu dipertimbangkan. Selain itu Kabupaten Brebes menjadi sentra bawang merah di Indonesia dan telur asin sebagai makanan daerahnya, menjadi dua komponen tersebut sebagai ikon, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Kabupaten Brebes.

Dari kriteria tersebut, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. UMKM yang berdiri lebih dari 1 tahun, sebanyak 39 UMKM di Kabupaten Brebes berdiri dalam kurun waktu 2-5 tahun. Dan 71 UMKM di Kabupaten Brebes berdiri dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun.
2. Usia responden minimal 17 tahun, sebanyak 23 UMKM di Kabupaten Brebes berusia 17-30 tahun. Kemudian sebanyak 34 UMKM di Kabupaten Brebes berusia 31-40 tahun. Kemudian sebanyak 48 UMKM di Kabupaten Brebes berusia 41-50 tahun. Dan sebanyak 5 UMKM di Kabupaten Brebes berusia 51-60 tahun.
3. Pendidikan terakhir responden minimal SMP, sebanyak 34 UMKM di Kabupaten Brebes pendidikan terakhirnya SMP. Kemudian sebanyak 57 UMKM di Kabupaten Brebes pendidikan terakhirnya SMA. Kemudian sebanyak 9 UMKM di Kabupaten Brebes pendidikan terakhirnya D3. Dan sebanyak 10 UMKM di Kabupaten Brebes pendidikan terakhirnya S1.
4. UMKM yang menerapkan SIA di Kabupaten Brebes sebanyak 110 UMKM.
5. UMKM yang berlokasi di Kabupaten Brebes sebanyak 106.264 UMKM dengan pengambilan sampel sebanyak 110 responden.

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin 1960 sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Dimana :**

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = batas toleransi kesalahan (error tolerance), yaitu sebesar 10%

**Perhitungan :**

$$n = \frac{106.264}{1 + 106.264(0,1)^2}$$

$n = 99,9$  dibulatkan 100

Dari perhitungan tersebut maka ditemukan hasil pengambilan sampel 100 responden.

**3.3. Variabel dan Indikator Penelitian****3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang sering disebut variabel terikat dan / atau variabel endogen, yaitu variabel yang menjadi pusat dari sebuah penelitian, variabel dependen termasuk tujuan dari sebuah penelitian atau sebuah masalah yang kemudian akan diselesaikan oleh peneliti. Variabel dependen merupakan penjelasan dari sebuah fenomena penelitian, oleh karena itu banyak penempatan variabel dari beberapa topik penelitian yang menekankan sebagai variabel dependen (Paramita et al., 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM, menurut Sidharta & Lusiana (2014) dalam penelitian Prastowo (2019) menjelaskan bahwa kinerja UMKM merupakan kemampuan kerja dari pengusaha yang setidaknya memiliki beberapa aspek agar mendapatkan daya tawar serta keunggulan dalam bersaing, antara lain aspek pengetahuan, aspek

keterampilan, dan aspek kemampuan kerja dalam menjalankan usaha sesuai yang diharapkan. Variabel Kinerja UMKM pada penelitian ini diukur dengan asumsi yang dikemukakan oleh Ermawati & Arumsari (2021) dan Prastowo (2019) yang terdapat beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut :

1. Peningkatan modal
2. Peningkatan laba
3. Kemampuan

### **3.3.2. Variabel Independen**

Variabel independen yang sering disebut juga variabel tidak terikat atau variabel bebas atau variabel eksogen, yaitu variabel yang memiliki pengaruh pada variabel dependen baik berpengaruh positif maupun negatif. Variabel independen adalah representasi atau bagian dari fenomena yang penggunaannya untuk memprediksi dan / atau menjelaskan dari sebuah variabel dependen (Paramita et al., 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan.

Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi menurut Endiana & Sudiartana (2016) dalam Ermawati & Arumsari (2021), yaitu sebuah pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM, dalam keberlangsungan usahanya harus diimbangi dengan teknologi untuk mempermudah kegiatan usahanya, oleh karena itu UMKM harus memahaminya agar terus bisa bersaing dalam pasar global. Variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada penelitian ini diukur dengan asumsi yang dikemukakan oleh Ermawati & Arumsari (2021) dan Endiana

& Sudiartana (2016) yang terdapat beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut :

1. Transaksi menggunakan data yang lengkap
2. SDM bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik
3. Kapabilitas personal

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2004) dalam Tawaqal & Suparno (2017) adalah beberapa subsistem yang berhubungan dan bekerja sama dalam mengolah data keuangan agar menjadi informasi akuntansi yang diperlukan pada saat pengambilan keputusan. Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penelitian ini diukur dengan asumsi yang dikemukakan oleh Ermawati & Arumsari (2021) dan Endiana & Sudiartana (2016) yang terdapat beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut :

1. Fleksibel
2. Kelengkapan data transaksi
3. Kepuasan pengguna

Pengetahuan akuntansi menurut Sitorus (2017) dalam Lestari & Rustiana (2019) adalah sebuah ilmu yang secara sistematis tersusun tentang pencatatan, penggolongan, dan transaksi terkait keuangan, hasil tersebut diolah berupa informasi kuantitatif yang digunakan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Variabel pengetahuan akuntansi pada penelitian ini diukur dengan asumsi yang dikemukakan oleh Ermawati & Arumsari (2021) yang terdapat beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan akuntansi dalam kelangsungan usahanya
2. Melakukan pencatatan transaksi
3. Pengetahuan bisnis

Kemampuan berwirausaha menurut Lumpkin dan Dess (1996) dalam Trihudiyatmanto & Purwanto (2018) adalah perusahaan atau pengusaha / UMKM yang mempunyai orientasi berwirausaha yang kuat, tidak hanya bertahan pada strategi yang dulu tetapi juga akan lebih berani dalam mengambil risiko. Variabel kemampuan berwirausaha pada penelitian ini diukur dengan asumsi yang dikemukakan oleh Ermawati & Arumsari (2021) yang terdapat beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengambil risiko
2. Kreatif
3. Pekerja keras

Tingkat pendidikan adalah kondisi pendidikan formal yang dimiliki seseorang yang kemudian disahkan oleh departemen pendidikan sebagai pengembangan potensinya untuk mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan diri sendiri, maupun masyarakat, bangsa, dan negara (Laraswati et al., 2021). Variabel tingkat pendidikan pada penelitian ini diukur dengan asumsi yang dikemukakan oleh Oktarini & Junaidi (2020) yang terdapat beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut :

1. Kemudahan
2. Terampil
3. Pengelolaan keuangan

Berdasarkan variabel dan indikator penelitian yang telah dijelaskan, maka dibuat tabel definisi operasional variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel Dependen	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
1.	Kinerja UMKM	Kinerja UMKM merupakan kemampuan kerja dari pengusaha yang setidaknya memiliki beberapa aspek agar mendapatkan daya tawar serta keunggulan dalam bersaing, antara lain aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek kemampuan kerja dalam menjalankan usaha sesuai yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan modal</li> <li>2. Peningkatan laba</li> <li>3. Kemampuan</li> </ol>	Sidharta & Lusiana (2014) dalam (Prastowo, 2019) dan (Ermawati & Arumsari, 2021)
No.	Variabel Independen	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
1.	Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebuah pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM, dalam keberlangsungan usahanya harus diimbangi dengan teknologi untuk mempermudah kegiatan usahanya, oleh karena itu UMKM harus memahaminya agar terus bisa bersaing dalam pasar global.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transaksi menggunakan data yang lengkap</li> <li>2. SDM bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik</li> <li>3. Kapabilitas personal</li> </ol>	(Ermawati & Arumsari, 2021) dan (Endiana & Sudiartana, 2016)

2.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yaitu beberapa subsistem yang berhubungan dan bekerja sama dalam mengolah data keuangan agar menjadi informasi akuntansi yang diperlukan pada saat pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fleksibel</li> <li>2. Kelengkapan data transaksi</li> <li>3. Kepuasan pengguna</li> </ol>	Susanto (2004) dalam (Tawaqal & Suparno, 2017) dan (Ermawati & Arumsari, 2021) dan (Endiana & Sudiartana, 2016)
3.	Pengetahuan Akuntansi	Pengetahuan akuntansi adalah sebuah ilmu yang secara sistematis tersusun tentang pencatatan, penggolongan, dan transaksi terkait keuangan, hasil tersebut diolah berupa informasi kuantitatif yang digunakan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan akuntansi dalam kelangsungan usahanya</li> <li>2. Melakukan pencatatan transaksi</li> <li>3. Pengetahuan bisnis</li> </ol>	(Ermawati & Arumsari, 2021)
4.	Kemampuan Berwirausaha	Kemampuan berwirausaha adalah perusahaan atau pengusaha / UMKM yang mempunyai orientasi berwirausaha yang kuat, tidak hanya bertahan pada strategi yang dulu tetapi juga akan lebih berani dalam mengambil risiko.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil risiko</li> <li>2. Kreatif</li> <li>3. Pekerja keras</li> </ol>	(Ermawati & Arumsari, 2021)
5.	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan adalah kondisi pendidikan formal yang dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan</li> <li>2. Terampil</li> <li>3. Keberlangsungan usaha</li> </ol>	(Laraswati et al., 2021) dan (Oktarini &

		seseorang yang kemudian disahkan oleh departemen pendidikan sebagai pengembangan potensinya untuk mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan diri sendiri, maupun masyarakat, bangsa, dan Negara.		Junaidi, 2020)
--	--	---	--	----------------

Sumber : (data yang diolah, 2022)

### 3.4. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data baru atau data asli dari peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber data, yang dalam hal ini adalah responden (Siyoto & Sodik, 2015). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara atau langkah-langkah berikut ini :

- a) Penyebaran kuesioner / angket kepada responden.
- b) Setelah mendapatkan hasil data dari kuesioner yang diisi responden, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Pengambilan data yang diperoleh melalui kuesioner / angket diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert juga disebut summated scale yaitu skala yang pada dasarnya ordinal untuk menjumlahkan (Ghozali, 2021). Dalam hal ini responden diminta menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner / angket yang diberikan peneliti dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Setuju (S) diberi skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

### **3.5. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat mempunyai ketepatan dalam estimasi, serta konsisten dan tidak bias. Jika data yang telah di regresi tidak memenuhi asumsi, maka data yang di regresi tersebut akan bias. Jika hasil regresi memenuhi asumsi, maka nilai estimasi yang dihasilkan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimate) (*Uji Asumsi Klasik – Djafharraya, n.d.*).

#### **3.5.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk tujuan menguji apakah model regresi yang digunakan, variabel pengganggu, dan / atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2021). Cara yang digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidaknya dengan menggunakan uji statistik Non Parametric Kolmogorov Smirnov. Jika hasil dari uji kolmogorov smirnov dengan hasil nilai sig  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil dari uji kolmogorov smirnov dengan hasil nilai sig  $< 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

### 3.5.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen, multikolonieritas muncul jika terjadi korelasi antar variabel independen, model regresi dikatakan baik jika tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2021). Uji multikolonieritas bisa dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika hasil dari tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika hasil dari tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolonieritas.

### 3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas bisa dilihat melalui uji glejser, jika hasil dari sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika hasil dari sig  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

## 3.6. Teknik Analisis Data

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2012:206) dalam Talakua (2020) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan penggunaan statistik yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan dengan tanpa maksud menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2021).

### 3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini berasumsi dengan adanya hubungan satu garis lurus / linier antara variabel dependen dengan masing-masing indikatornya (Padilah & Adam, 2019). Rumus / formula dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

#### Keterangan :

Y	= Kinerja UMKM
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X <sub>1</sub>	= Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi
X <sub>2</sub>	= Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
X <sub>3</sub>	= Pengetahuan Akuntansi
X <sub>4</sub>	= Kemampuan Berwirausaha
X <sub>5</sub>	= Tingkat Pendidikan
e	= Error

### **3.7. Uji Kualitas Data**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kevalidan data kuesioner yang diperoleh. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila masing-masing pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2021). Penggunaan uji validitas yaitu dengan membandingkan  $r$  tabel dengan  $r$  hitung, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

#### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kestabilan antara hasil penelitian yang dilakukan dalam kuesioner, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner stabil atau konsisten dari pertanyaan ke pertanyaan lain (Ghozali, 2021). Penggunaan uji reliabilitas adalah dengan metode statistik Cronbach Alpha, jika nilai cronbach alpha  $>$  0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai cronbach alpha  $<$  0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

### **3.8. Uji Kelayakan Model**

#### **3.8.1. Uji Statistik Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F dapat dilakukan dengan signifikansi level 0,05 (5%) kriterianya yaitu :

- Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka dinyatakan model tersebut tidak layak sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka dinyatakan model tersebut layak sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.8.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1, jika nilai  $R^2$  lebih kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat baik.

## 3.9. Uji Hipotesis

### 3.9.1. Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Tingkat kesalahan yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05 atau 5%, dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Brebes, setelah mendapat surat izin penelitian dari fakultas, peneliti kemudian mengunjungi kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Brebes untuk meminta data UMKM yang berada di Kabupaten Brebes. Setelah mendapat data mengenai UMKM di Kabupaten Brebes, peneliti menyebar kuesioner sebanyak 125 kepada responden dalam waktu kurang lebih dua bulan. Hasil yang diperoleh sebanyak 110 kuesioner yang dapat diolah, 8 kuesioner tidak sesuai kriteria, dan 7 kuesioner tidak kembali. Adapun gambaran penyebaran kuesioner dijelaskan pada tabel 4.1 :

**Tabel 4.1**  
**Penyebaran Kuesioner**

No.	Kuesioner	Jumlah
1.	Disebar	125
2.	Tidak kembali	7
3.	Kembali	118
4.	Tidak sesuai kriteria	8
5.	Dapat diolah	110
<b>Respon rate = 110 / 125 = 100%</b>		<b>88%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

##### 4.1.2. Karakteristik Responden

Dari 110 responden peneliti mengelompokkan sebanyak empat karakteristik yaitu usia responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama

menjalankan usaha. Kemudian data dari empat karakteristik tersebut disajikan dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

### 1. Identitas responden berdasarkan usia responden

Berikut ini adalah data usia responden yang disajikan pada tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
17-30 tahun	23	20.9%
31-40 tahun	34	30.9%
41-50 tahun	48	43.6%
51-60 tahun	5	4.5%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dengan total 110 responden dijelaskan bahwa usia responden dengan persentase tertinggi adalah pada usia 41-50 tahun dengan frekuensi sebanyak 48 responden, dan persentase sebesar 43,6%. Sedangkan persentase terendah pada usia 51-60 tahun dengan frekuensi sebanyak 5 responden, dan dengan persentase 4,5%.

### 2. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini adalah data jenis kelamin responden yang disajikan pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	60	54.5%
Wanita	50	45.5%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dengan total 110 responden dijelaskan bahwa jenis kelamin responden dengan persentase tertinggi adalah pria dengan frekuensi sebanyak 60 responden, dan persentase sebesar 54,5%. Sedangkan persentase terendah pada jenis kelamin wanita dengan frekuensi sebanyak 50 responden, dan dengan persentase 45,5%. Hal tersebut menunjukkan penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM berjenis kelamin pria dengan selisih 10 responden dengan pelaku UMKM berjenis kelamin wanita.

### 3. Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berikut ini adalah data pendidikan terakhir responden yang disajikan pada tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMP	34	30.9%
SMA	57	51.8%
D3	9	8.2%
S1	10	9.1%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dengan total 110 responden dijelaskan bahwa pendidikan terakhir responden dengan persentase tertinggi adalah tingkat SMA dengan frekuensi sebanyak 57 responden, dan persentase sebesar 51,8%. Sedangkan persentase terendah pada tingkat D3 dengan frekuensi sebanyak 9 responden, dan dengan persentase 8,2%. Hal tersebut menunjukkan penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan terakhir SMA.

#### 4. Identitas responden berdasarkan lama menjalankan usaha

Berikut ini adalah data lama menjalankan usaha yang disajikan pada tabel 4.5 :

**Tabel 4.5**  
**Lama Menjalankan Usaha**

Lama Menjalankan Usaha	Frekuensi	Persentase
2-5 tahun	39	35.5%
Lebih dari 5 tahun	71	64.5%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dengan total 110 responden dijelaskan bahwa lama menjalankan usaha dengan persentase tertinggi adalah UMKM yang berusia lebih dari 5 tahun dalam menjalankan usahanya dengan frekuensi sebanyak 71 responden, dan persentase sebesar 64,5%. Hal tersebut menunjukkan pelaku UMKM cukup lama dalam menjalankan usahanya.

#### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1. Uji Normalitas

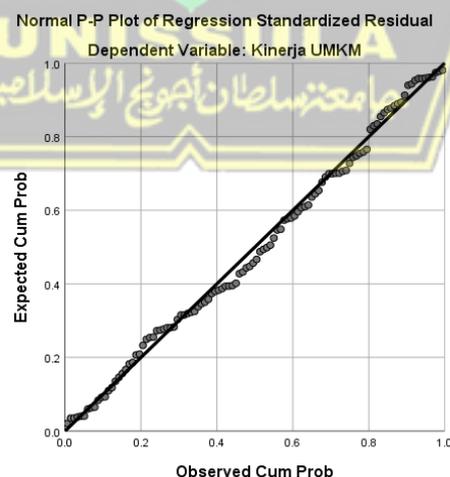
Cara yang digunakan pada uji normalitas untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidaknya dengan menggunakan uji statistik Non Parametric Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil dari uji kolmogorov smirnov dengan hasil nilai sig > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil dari uji kolmogorov smirnov dengan hasil nilai sig < 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13347733
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.044
Test Statistic		.055
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.6 data tersebut berdistribusi normal karena diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik normal probability plot sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Probability Plot**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 grafik normal P-Plot menunjukkan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang berarti data sampel masing-masing variabel berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bisa dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika hasil dari tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	0,954	1,049	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,936	1,069	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Pengetahuan Akuntansi	0,929	1,077	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Kemampuan Berwirausaha	0,972	1,029	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Tingkat Pendidikan	0,984	1,017	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil dari uji multikolonieritas pada masing-masing variabel. Nilai tolerance pada variabel Pemahaman Sistem Informasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan  $> 0,1$ . Begitu pula dengan nilai VIF semua variabelnya memiliki nilai  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi

multikolonieritas, sehingga variabel tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, uji heteroskedastisitas bisa dilihat melalui uji glejser, jika hasil dari sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas glejser dapat dilihat pada tabel berikut :

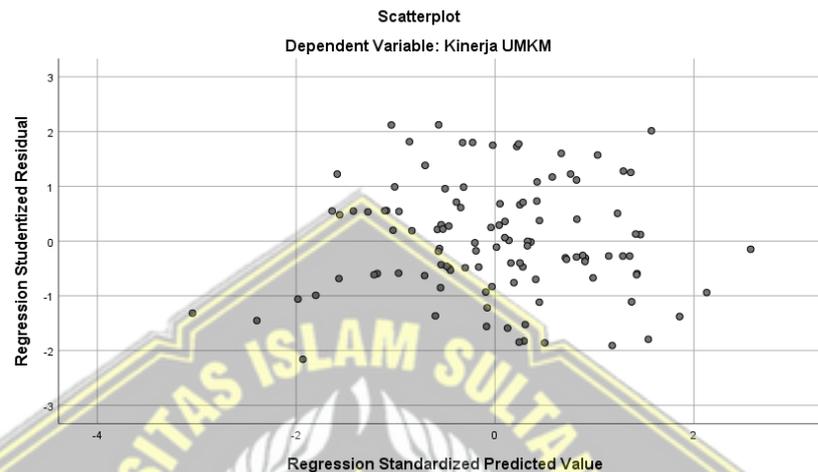
**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Variabel	Sig.	Keterangan
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	0,215	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,536	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan Akuntansi	0,099	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kemampuan Berwirausaha	0,655	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,903	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. dari masing-masing masing variabel hasil uji heteroskedastisitas lebih dari 0,05 maka pengujian model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji glejser, untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas juga bisa menggunakan scatterplot, hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**  
 Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 titik tersebar atau disekitar angka 0, tidak mengumpul, tidak bergelombang, dan tidak membentuk suatu pola. Hal tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Kinerja UMKM	110	17	28	22,92	2,655
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	110	15	30	23,05	3,238
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	110	17	29	22,76	2,460
Pengetahuan Akuntansi	110	17	29	22,76	2,460
Kemampuan Berwirausaha	110	15	30	23,05	3,238
Tingkat Pendidikan	110	15	30	22,98	3,234

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa n adalah jumlah sampel yaitu sebanyak 110 responden. Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 28 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,92 hal tersebut menunjukkan bahwa Kinerja UMKM cukup memadai. Selanjutnya standar deviasi yang dimiliki sebesar 2,655 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan variasi yang rendah atau perbedaan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama melakukan pengamatan.

Selanjutnya pada variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,05 hal tersebut menunjukkan bahwa Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM cukup memadai. Selanjutnya standar deviasi yang dimiliki sebesar 3,238 lebih

kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan variasi yang rendah atau perbedaan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama melakukan pengamatan.

Selanjutnya pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 29 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,76 hal tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM cukup memadai. Selanjutnya standar deviasi yang dimiliki sebesar 2,460 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan variasi yang rendah atau perbedaan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama melakukan pengamatan.

Selanjutnya pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 29 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,76 hal tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi pada UMKM cukup memadai. Selanjutnya standar deviasi yang dimiliki sebesar 2,460 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan variasi yang rendah atau perbedaan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama melakukan pengamatan.

Selanjutnya pada variabel Kemampuan Berwirausaha (X4) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,05 hal tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan Berwirausaha pada UMKM cukup memadai. Selanjutnya standar deviasi yang dimiliki sebesar 3,238 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal

tersebut menunjukkan variasi yang rendah atau perbedaan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama melakukan pengamatan.

Selanjutnya pada variabel Tingkat Pendidikan (X5) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,98 hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan pada UMKM cukup memadai. Selanjutnya standar deviasi yang dimiliki sebesar 3,234 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan variasi yang rendah atau perbedaan antara nilai minimum dan nilai maksimum selama melakukan pengamatan.

#### 4.1.5. Analisis Deskriptif Variabel

Pada analisis deskriptif menggunakan rentang skala 1-5. Rentang skala tersebut bertujuan mengukur variabel yang ada serta menunjukkan tingkat kecenderungan atau dominasi dari jawaban responden (Ningtyas, 2018). Rumus rentang skala pada penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{ST} - \text{SR}}{K}$$

Keterangan :

ST = Nilai Jawaban Tertinggi

SR = Nilai Jawaban Terendah

K = Jumlah Kategori

Berikut ini merupakan perhitungan untuk rentang nilai :

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{ST}-\text{SR}}{K}$$

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Rentang Nilai} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut hasil rentang nilai yang diperoleh sebesar 0,8. Nilai tersebut menjadi acuan pada masing-masing kategori tanggapan dari responden terhadap variabel yang diteliti. Maka dapat disimpulkan rentang skala interval sebagai berikut :

- a. Nilai 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju
- b. Nilai 1,81 – 2,60 = Tidak Setuju
- c. Nilai 2,61 – 3,40 = Netral
- d. Nilai 3,41 – 4,20 = Setuju
- e. Nilai 4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

#### 4.1.6. Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif jawaban responden digunakan untuk menjelaskan secara detail tentang indikator atau masing-masing pertanyaan yang telah diisi responden dengan menggunakan ketentuan skala likert 1-5. Selain itu tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak responden dan berapa banyak persentasenya dalam menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan kuesioner dengan menggunakan ketentuan skala likert 1-5 antara lain Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

#### 4.1.6.1. Deskripsi Variabel Kinerja UMKM (Y)

Pada variabel Kinerja UMKM sebagai variabel dependen memiliki 3 indikator dengan 6 pertanyaan, tanggapan responden dilihat dari rata-rata jawaban yang diperoleh dan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Rata-rata Jawaban Variabel Kinerja UMKM**

No.	Kinerja UMKM (Y)	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Peningkatan modal	0	0	25	81	4	3,81	Setuju
2	Peningkatan modal	0	0	34	67	9	3,59	Setuju
3	Peningkatan laba	0	0	19	76	15	3,90	Setuju
4	Peningkatan laba	0	0	31	50	29	3,93	Setuju
5	Kemampuan	0	9	31	61	9	3,82	Setuju
6	Kemampuan	0	4	34	57	15	3,87	Setuju
<b>Nilai Rata-rata</b>							<b>3,82</b>	<b>Setuju</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.10 dijelaskan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel kinerja UMKM sebesar 3,82 yang berarti setuju. Dalam hal ini responden setuju untuk meningkatkan modal, meningkatkan laba, dan kemampuan dalam menjalankan usahanya untuk meraih kesuksesan.

Selain itu pada variabel Kinerja UMKM, hasil pengujian jawaban responden dengan persentase tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Deskripsi Variabel Kinerja UMKM (Y)**

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Peningkatan modal	0	0	0	0	25	22,7	81	73,6	4	3,6	110	100
2	Peningkatan modal	0	0	0	0	34	30,9	67	60,9	9	8,2	110	100

3	Peningkatan laba	0	0	0	0	19	17,3	76	69,1	15	13,6	110	100
4	Peningkatan laba	0	0	0	0	31	28,2	50	45,5	29	26,4	110	100
5	Kemampuan	0	0	9	8,2	31	28,2	61	55,5	9	8,2	110	100
6	Kemampuan	0	0	4	3,6	34	30,9	57	51,8	15	13,6	110	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan frekuensi terbanyak pada variabel Kinerja UMKM terdapat pada item Y1 atau pertanyaan pertama dengan 81 responden dan persentase sebanyak 73,6% berpendapat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika usahanya berjalan lancar, maka UMKM mengalami peningkatan modal untuk menambah kebutuhan dari usahanya, maka peningkatan modal memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### 4.1.6.2. Deskripsi Variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Pada variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen memiliki 3 indikator dengan 6 pertanyaan, tanggapan responden dilihat dari rata-rata jawaban yang diperoleh dan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Rata-rata Jawaban Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi**

No.	Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X1)	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Transaksi menggunakan data yang lengkap	0	7	25	57	21	3,84	Setuju
2	Transaksi menggunakan data yang lengkap	1	11	20	63	15	3,73	Setuju
3	SDM bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik	0	9	18	56	27	3,92	Setuju
4	SDM bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik	0	6	22	53	29	3,95	Setuju
5	Kapabilitas personal	0	5	29	49	17	3,80	Setuju

6	Kapabilitas personal	0	6	29	55	20	3,81	Setuju
<b>Nilai Rata-rata</b>							<b>3,84</b>	<b>Setuju</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.12 dijelaskan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi sebesar 3,84 yang berarti setuju. Dalam hal ini responden setuju dengan transaksi menggunakan data yang lengkap, SDM bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik, dan memiliki kapabilitas personal dalam menjalankan usahanya untuk meraih kesuksesan.

Selain itu pada variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, hasil pengujian jawaban responden dengan persentase tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Deskripsi Variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X1)**

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Transaksi menggunakan data yang lengkap	0	0	7	6,4	25	22,7	57	51,8	21	19,1	110	100
2	Transaksi menggunakan data yang lengkap	1	0,9	11	10	20	18,2	63	57,3	15	13,6	110	100
3	SDM bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik	0	0	9	8,2	18	16,4	56	50,9	27	24,5	110	100
4	SDM bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik	0	0	6	5,5	22	20	53	48,2	29	26,4	110	100
5	Kapabilitas personal	0	0	5	4,5	29	26,4	59	53,6	17	15,5	110	100
6	Kapabilitas personal	0	0	6	5,5	29	26,4	55	50	20	18,2	110	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan frekuensi terbanyak pada variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terdapat pada item X1.2 atau pertanyaan kedua dengan 63 responden dan persentase sebanyak 57,3% berpendapat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa transaksi menggunakan data yang lengkap memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan maka transaksi menggunakan data yang lengkap dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### 4.1.6.3. Deskripsi Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen memiliki 3 indikator dengan 6 pertanyaan, tanggapan responden dilihat dari rata-rata jawaban yang diperoleh dan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Rata-rata Jawaban Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**

No.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Fleksibel	0	12	41	42	15	3,55	Setuju
2	Fleksibel	0	11	39	52	8	3,52	Setuju
3	Kelengkapan data transaksi	0	3	16	66	25	4,03	Setuju
4	Kelengkapan data transaksi	3	6	32	50	19	3,69	Setuju
5	Kepuasan pengguna	0	0	20	70	20	4,00	Setuju
6	Kepuasan pengguna	0	2	23	62	23	3,96	Setuju
<b>Nilai Rata-rata</b>							<b>3,79</b>	<b>Setuju</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.14 dijelaskan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 3,79 yang berarti setuju. Dalam

hal ini responden setuju dengan cara yang fleksibel, data transaksi yang lengkap, dan merasa puas ketika menggunakannya dalam menjalankan usahanya untuk meraih kesuksesan.

Selain itu pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, hasil pengujian jawaban responden dengan persentase tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 4.15**  
**Deskripsi Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2)**

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Fleksibel	0	0	12	10,9	41	37,3	42	38,2	15	13,6	110	100
2	Fleksibel	0	0	11	10	39	35,5	52	47,3	8	7,3	110	100
3	Kelengkapan data transaksi	0	0	3	2,7	16	14,5	66	60	25	22,7	110	100
4	Kelengkapan data transaksi	3	2,7	6	5,5	32	29,1	50	45,5	19	17,3	110	100
5	Kepuasan pengguna	0	0	0	0	20	18,2	70	63,6	20	18,2	110	100
6	Kepuasan pengguna	0	0	2	1,8	23	20,9	62	56,4	23	20,9	110	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan frekuensi terbanyak pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terdapat pada item X2.5 atau pertanyaan kelima dengan 70 responden dan persentase sebanyak 63,6% berpendapat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM merasa puas dalam mengoperasikan SIA, maka kepuasan pengguna dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### 4.1.6.4. Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3)

Pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen memiliki 3 indikator dengan 6 pertanyaan, tanggapan responden dilihat dari rata-rata jawaban yang diperoleh dan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Rata-rata Jawaban Pengetahuan Akuntansi**

No.	Pengetahuan Akuntansi (X3)	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Penggunaan akuntansi dalam kelangsungan usahanya	2	5	26	60	17	3,77	Setuju
2	Penggunaan akuntansi dalam kelangsungan usahanya	0	15	34	53	8	3,49	Setuju
3	Melakukan pencatatan transaksi	0	3	25	53	29	3,98	Setuju
4	Melakukan pencatatan transaksi	0	7	34	53	16	3,71	Setuju
5	Pengetahuan bisnis	0	4	22	67	17	3,88	Setuju
6	Pengetahuan bisnis	0	7	14	69	20	3,93	Setuju
<b>Nilai Rata-rata</b>							<b>3,79</b>	<b>Setuju</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.16 dijelaskan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 3,79 yang berarti setuju. Dalam hal ini responden setuju dengan penggunaan akuntansi dalam kelangsungan usahanya, melakukan pencatatan transaksi, dan memiliki pengetahuan bisnis dalam menjalankan usahanya untuk meraih kesuksesan.

Selain itu pada variabel Pengetahuan Akuntansi, hasil pengujian jawaban responden dengan persentase tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 4.17**  
**Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3)**

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penggunaan akuntansi dalam kelangsungan usahanya	2	1,8	5	4,5	26	23,6	60	54,5	17	15,5	110	100
2	Penggunaan akuntansi dalam kelangsungan usahanya	0	0	15	13,6	34	30,9	53	48,2	8	7,3	110	100
3	Melakukan pencatatan transaksi	0	0	3	2,7	25	22,7	53	48,2	29	26,4	110	100
4	Melakukan pencatatan transaksi	0	0	7	6,4	34	30,9	53	48,2	16	14,5	110	100
5	Pengetahuan bisnis	0	0	4	3,6	22	20	67	60,9	17	15,5	110	100
6	Pengetahuan bisnis	0	0	7	6,4	14	12,7	69	62,7	20	18,2	110	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan frekuensi terbanyak pada variabel Pengetahuan Akuntansi terdapat pada item X3.6 atau pertanyaan keenam dengan 69 responden dan persentase sebanyak 62,7% berpendapat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pengetahuan bisnis yang dimilikinya, UMKM mampu merancang ide-ide untuk kelangsungan usahanya, maka pengetahuan bisnis dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### 4.1.6.5. Deskripsi Variabel Kemampuan Berwirausaha (X4)

Pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen memiliki 3 indikator dengan 6 pertanyaan, tanggapan responden dilihat dari rata-rata jawaban yang diperoleh dan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.18**  
**Rata-rata Jawaban Kemampuan Berwirausaha**

No.	Kemampuan Berwirausaha (X4)	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Mengambil risiko	0	9	32	44	25	3,77	Setuju
2	Mengambil risiko	0	12	24	45	29	3,83	Setuju
3	Kreatif	0	4	30	63	13	3,77	Setuju
4	Kreatif	2	3	27	58	20	3,83	Setuju
5	Pekerja keras	0	8	19	54	29	3,95	Setuju
6	Pekerja keras	2	9	23	44	32	3,86	Setuju
<b>Nilai Rata-rata</b>							<b>3,83</b>	<b>Setuju</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.18 dijelaskan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Kemampuan Berwirausaha sebesar 3,83 yang berarti setuju. Dalam hal ini responden setuju dengan pengambilan risiko, UMKM yang kreatif, dan pekerja keras dalam menjalankan usahanya untuk meraih kesuksesan.

Selain itu pada variabel Kemampuan Berwirausaha, hasil pengujian jawaban responden dengan persentase tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 4.19**  
**Deskripsi Variabel Kemampuan Berwirausaha (X4)**

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengambil risiko	0	0	9	8,2	32	29,1	44	40	25	22,7	110	100
2	Mengambil risiko	0	0	12	10,9	24	21,8	45	40,9	29	26,4	110	100
3	Kreatif	0	0	4	3,6	30	27,3	63	57,3	13	11,8	110	100
4	Kreatif	2	1,8	3	2,7	27	24,5	58	52,7	20	18,2	110	100
5	Pekerja keras	0	0	8	7,3	19	17,3	54	49,1	29	26,4	110	100
6	Pekerja keras	2	1,8	9	8,2	23	20,9	44	40	32	29,1	110	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan frekuensi terbanyak pada variabel Kemampuan Berwirausaha terdapat pada item X4.3 atau pertanyaan ketiga dengan 63 responden dan persentase sebanyak 57,3% berpendapat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM berwirausaha dengan kreatif, maka kreativitas dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### **4.1.6.6. Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X5)**

Pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen memiliki 3 indikator dengan 6 pertanyaan, tanggapan responden dilihat dari rata-rata jawaban yang diperoleh dan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.20**  
**Rata-rata Jawaban Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan (X5)	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Kemudahan	0	2	39	51	18	3,77	Setuju
2	Kemudahan	0	18	23	49	20	3,65	Setuju
3	Terampil	0	9	26	49	26	3,84	Setuju
4	Terampil	0	12	31	52	15	3,64	Setuju
5	Pengelolaan keuangan	0	4	11	50	45	4,24	Setuju
6	Pengelolaan keuangan	0	2	33	54	21	3,85	Setuju
<b>Nilai Rata-rata</b>							<b>3,83</b>	<b>Setuju</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.20 dijelaskan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Tingkat Pendidikan sebesar 3,83 yang berarti setuju. Dalam hal ini responden setuju dengan kemudahan, terampil, dan pengelolaan keuangan dalam menjalankan usahanya untuk meraih kesuksesan.

Selain itu pada variabel Tingkat Pendidikan, hasil pengujian jawaban responden dengan persentase tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 4.21**  
**Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X5)**

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kemudahan	0	0	2	1,8	39	35,5	51	46,4	18	16,4	110	100
2	Kemudahan	0	0	18	16,4	23	20,9	49	44,5	20	18,2	110	100
3	Terampil	0	0	9	8,2	26	23,6	49	44,5	26	23,6	110	100
4	Terampil	0	0	12	10,9	31	28,2	52	47,3	15	13,6	110	100
5	Pengelolaan keuangan	0	0	4	3,6	11	10	50	45,5	45	40,9	110	100
6	Pengelolaan keuangan	0	0	2	1,8	33	30	54	49,1	21	12,7	110	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan frekuensi terbanyak pada variabel Tingkat Pendidikan terdapat pada item X5.6 atau pertanyaan keenam dengan 54 responden dan persentase sebanyak 49,1% berpendapat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan kinerja UMKM, maka pengelolaan keuangan dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### 4.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Keterangan	B
(Constant)	16,981
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	0,014
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,041
Pengetahuan Akuntansi	0,055
Kemampuan Berwirausaha	0,089
Tingkat Pendidikan	0,061

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.22 maka hasil uji analisis regresi linier berganda dapat diperoleh dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16,981 + 0,014X_1 + 0,041X_2 + 0,055X_3 + 0,089X_4 + 0,061X_5 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah disajikan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 16,981 hal tersebut menunjukkan apabila variabel independen dalam penelitian ini adalah nol, maka nilai konstanta sebesar 16,981.
2. Nilai koefisien pada variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 0,014 yang bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan variabel Kinerja UMKM sebesar 0,014.
3. Nilai koefisien pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 0,041 yang bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan variabel Kinerja UMKM sebesar 0,041.
4. Nilai koefisien pada variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) sebesar 0,055 yang bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan variabel Pengetahuan Akuntansi akan meningkatkan variabel Kinerja UMKM sebesar 0,055.
5. Nilai koefisien pada variabel Kemampuan Berwirausaha (X4) sebesar 0,089 yang bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan variabel Kemampuan Berwirausaha akan meningkatkan variabel Kinerja UMKM sebesar 0,089.
6. Nilai koefisien pada variabel Tingkat Pendidikan (X5) sebesar 0,061 yang bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan

variabel Tingkat Pendidikan akan meningkatkan variabel Kinerja UMKM sebesar 0,061.

#### 4.1.8. Uji Kualitas Data

##### 4.1.8.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kevalidan data kuesioner yang diperoleh. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan sampel sebanyak 110 responden yang memiliki tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah 110 responden, besarnya  $df$  pada penelitian ini dapat dihitung dengan  $df = n-2$ . Jadi perhitungan  $df = 110-2 = 108$ . Dengan signifikansi 5% dapat dilihat pada tabel  $r$  product moment maka nilai  $r$  yang didapat berdasarkan  $r$  tabel sebesar 0,1874. Berikut adalah tabel hasil dari uji validitas :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kinerja UMKM	Y1	0,692	0,1874	Valid
	Y2	0,749	0,1874	Valid
	Y3	0,617	0,1874	Valid
	Y4	0,489	0,1874	Valid
	Y5	0,540	0,1874	Valid
	Y6	0,484	0,1874	Valid
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	X1.1	0,687	0,1874	Valid
	X1.2	0,736	0,1874	Valid
	X1.3	0,734	0,1874	Valid
	X1.4	0,593	0,1874	Valid

	X1.5	0,611	0,1874	Valid
	X1.6	0,595	0,1874	Valid
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	X2.1	0,734	0,1874	Valid
	X2.2	0,655	0,1874	Valid
	X2.3	0,602	0,1874	Valid
	X2.4	0,513	0,1874	Valid
	X2.5	0,448	0,1874	Valid
	X2.6	0,233	0,1874	Valid
Pengetahuan Akuntansi	X3.1	0,561	0,1874	Valid
	X3.2	0,430	0,1874	Valid
	X3.3	0,784	0,1874	Valid
	X3.4	0,538	0,1874	Valid
	X3.5	0,420	0,1874	Valid
	X3.6	0,413	0,1874	Valid
Kemampuan Berwirausaha	X4.1	0,720	0,1874	Valid
	X4.2	0,668	0,1874	Valid
	X4.3	0,617	0,1874	Valid
	X4.4	0,469	0,1874	Valid
	X4.5	0,551	0,1874	Valid
	X4.6	0,633	0,1874	Valid
Tingkat Pendidikan	X5.1	0,621	0,1874	Valid
	X5.2	0,784	0,1874	Valid
	X5.3	0,750	0,1874	Valid
	X5.4	0,705	0,1874	Valid
	X5.5	0,502	0,1874	Valid

	X5.6	0,493	0,1874	Valid
--	------	-------	--------	-------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan masing-masing variabel pada tiap pertanyaan kuesioner memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat disimpulkan data pada kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

#### 4.1.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kestabilan antara hasil penelitian yang dilakukan dalam kuesioner, pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode statistik Cronbach Alpha, jika nilai cronbach alpha  $>$  0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kinerja UMKM	0,642	Reliabel
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	0,742	Reliabel
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,728	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,695	Reliabel
Kemampuan Berwirausaha	0,661	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,726	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha  $>$  0,6 sehingga dapat dinyatakan variabel pada penelitian ini dari waktu ke waktu terbukti reliabel.

#### 4.1.9. Uji Kelayakan Model

##### 4.1.9.1. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F dapat dilakukan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka dinyatakan model tersebut layak sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji F**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	16,921	5	3,384	181,240	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,942	104	0,019		
	Total	18,863	109			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan nilai sig 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen yaitu Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja UMKM.

##### 4.1.9.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2021). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa dilihat pada adjusted r square, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Adjusted R Square
1	0,892

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai adjusted r square sebesar 0,892 atau 89,2%, yang berarti variabel independen yaitu Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja UMKM sebesar 89,2% dan sisanya 10,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu nilai adjusted r square penelitian ini melebihi dari penelitian Ermawati & Arumsari (2021) dengan nilai 0,085 atau 8,5%.

#### 4.1.10. Uji Hipotesis جامعنا سلطان أبجوع الإسلامية

##### 4.1.10.1. Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji T**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi	3,271	0,001	Diterima
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	7,453	0,000	Diterima
Pengetahuan Akuntansi	9,902	0,000	Diterima
Kemampuan Berwirausaha	21,489	0,000	Diterima
Tingkat Pendidikan	14,872	0,000	Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan hasil uji t dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Nilai Sig. pada variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,001. Hasil tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  oleh sebab itu variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Nilai Sig. pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,000. Hasil tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  oleh sebab itu variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

### 3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Nilai Sig. pada variabel Pengetahuan Akuntansi adalah 0,000. Hasil tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  oleh sebab itu variabel Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

### 4. Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM

Nilai Sig. pada variabel Kemampuan Berwirausaha adalah 0,000. Hasil tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  oleh sebab itu variabel Kemampuan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

### 5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM

Nilai Sig. pada variabel Tingkat Pendidikan adalah 0,000. Hasil tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  oleh sebab itu variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

## 4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja UMKM.

#### **4.2.1. Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi mempunyai peran penting dalam keberlangsungan usaha karena Sistem Informasi Akuntansi dapat memberi informasi yang akurat bagi UMKM. UMKM diharapkan mampu memahami jika penggunaan SIA dalam memproses data untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan atau transaksi akan sangat membantu sehingga terjadi efektivitas dalam berbisnis yang bisa meningkatkan suatu kinerja UMKM.

Teori Knowledge Based View (KBV) menjelaskan bahwa dengan pemahaman UMKM terkait pentingnya Sistem Informasi Akuntansi ini akan menghasilkan efektivitas dalam hal penjualan, hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang selalu menggunakan data yang lengkap ketika bertransaksi, transaksi menggunakan data yang lengkap, mampu bertransaksi secara manual maupun elektronik, mempunyai kapabilitas (kemampuan) personal untuk memahami SIA, dan mempunyai kapabilitas personal dalam bertransaksi maupun melakukan pencatatan menggunakan SIA, dapat memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylani & Ismunawan (2022) yang menyatakan adanya pengaruh positif pemahaman

Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini berarti jika pemahaman UMKM terkait Sistem Informasi Akuntansi tinggi maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan dalam keberlangsungan usahanya dalam meraih kesuksesan, serta menjadi wawasan atau tambahan ilmu pengetahuan bagi UMKM dalam persaingannya menghadapi pasar global.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Weli (2019) bahwa hasil penelitiannya tidak ada pengaruh pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum mampu memahami ataupun tidak mau mencoba belajar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam keberlangsungan usahanya.

#### **4.2.2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Ketika UMKM mengerti tentang Sistem Informasi Akuntansi, maka UMKM dapat mengimplementasikannya dalam keberlangsungan usahanya. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan memudahkan UMKM dalam melakukan operasional usahanya, sehingga kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM bisa dilihat dari seberapa jauh frekuensi penggunaannya ketika bertransaksi, semakin lama frekuensi penggunaannya dalam bertransaksi, maka akan menghasilkan kemudahan dan efisiensi bagi kinerja UMKM.

Teori Knowledge Based View (KBV) menjelaskan bahwa UMKM yang melakukan transaksi dengan memakai Sistem Informasi Akuntansi maka akan mempercepat proses transaksi, maka dalam hal ini kinerja UMKM akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan SIA menjadi fleksibel dalam menjalankan usaha, pencatatan transaksi elektronik lebih fleksibel dibandingkan manual, kelengkapan data transaksi dalam penggunaan SIA, data transaksi elektronik lebih lengkap dibandingkan manual, dan UMKM yang puas dalam mengoperasikan SIA, memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylani & Ismunawan (2022) menyatakan adanya pengaruh positif penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini berarti penerapan Sistem Informasi Akuntansi bisa membantu bagi kinerja UMKM dengan maksimal, sehingga keberlangsungan usahanya bisa efektif dan efisien.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Ibrahim (2020) bahwa tidak adanya pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum mampu menerapkan ataupun tidak tertarik dengan Sistem Informasi Akuntansi dalam keberlangsungan usahanya.

#### **4.2.3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. UMKM yang mampu memahami tentang menghasilkan laporan keuangan untuk kelanjutan

usahanya, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. UMKM yang bisa menentukan untung dan rugi dari usahanya dengan baik, maka dapat dikatakan kinerja dari UMKM baik karena UMKM akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan pengeluaran biaya yang efektif.

Teori Knowledge Based View (KBV) menjelaskan bahwa kesuksesan usaha harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang tinggi. UMKM yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam membuat laporan keuangan, maka akan lebih mudah dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki UMKM dalam menjalankan usahanya, maka akan meningkatkan kinerja UMKM (Farida et al., 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan ilmu akuntansi seperti melakukan pembukuan transaksi dalam kelangsungan usaha, melakukan pencatatan transaksi dalam kelangsungan usaha, pencatatan pada saat transaksi yang kemudian dilanjutkan ke dalam pembukuan usaha, memiliki pengetahuan bisnis yang cukup, dan mampu merancang ide-ide untuk kelangsungan usaha, memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Pengetahuan akuntansi yang baik dari UMKM yang ada dalam laporan atau catatannya akan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal tersebut, semakin baik pengetahuan akuntansi oleh UMKM, maka akan semakin baik juga kinerja UMKM.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Sovia (2021) bahwa tidak adanya pengaruh pengetahuan akuntansi pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan akuntansi pada UMKM, atau UMKM merasa tidak memerlukan pengetahuan akuntansi dalam keberlangsungan usahanya.

#### **4.2.4. Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Kemampuan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. UMKM yang bisa membuat sesuatu yang inovatif dan kreatif, maka akan mendapatkan nilai yang lebih bagi UMKM, sehingga akan lebih maju dalam menjalankan usaha. Dengan majunya usaha yang dimilikinya, maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Dalam memperjuangkan usahanya diharapkan memiliki kreatifitas yang baik, oleh sebab itu UMKM harus mempunyai pengetahuan yang tinggi agar dapat menghasilkan kinerja yang bagus.

Teori Knowledge Based View (KBV) menjelaskan bahwa UMKM dengan kemampuan berwirausaha yang tinggi, menjadikan UMKM semakin kreatif dan mampu untuk meningkatkan penjualannya, bisa dikatakan keuangan dan kinerja UMKM juga ikut meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan cara berani mengambil risiko penggunaan modal besar untuk keuntungan yang besar juga di kemudian hari, berwirausaha dengan kreatif, dan bekerja keras untuk mendapatkan laba, memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga

dapat meningkatkan penjualan serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif kemampuan berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Untuk memperluas usahanya, UMKM perlu mempunyai sikap dan kepribadian kewirausahaan. Agar bisa bertahan dalam persaingan usaha, maka dibutuhkan UMKM yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang bisa menumbuhkan kinerja usahanya lewat kepribadian wirausahanya karena wirausaha mampu mencari alternatif pemecahan permasalahannya secara positif.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Wibowo (2020) bahwa tidak adanya pengaruh kemampuan berwirausaha pada kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha UMKM yang masing kurang, maka kinerjanya tidak berjalan maksimal dalam keberlangsungan usahanya.

#### **4.2.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Tingkat pendidikan merupakan kegiatan untuk menambah / meningkatkan pengetahuan umum bagi seseorang, termasuk didalamnya terdapat penguasaan teori dan keahlian dalam memutuskan persoalan yang terkait kegiatan dalam mencapai tujuan. Tingkat pendidikan pelaku UMKM yang lebih tinggi akan lebih banyak memperoleh suatu informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berpikir, berperilaku, maupun tindakan

pada seseorang yang kemudian akan mempengaruhi pola pikir dari kinerja UMKM.

Teori Knowledge Based View (KBV) menjelaskan bahwa kemampuan dan keahlian UMKM ditentukan dari pendidikan formal yang telah ditempuh. Semakin tinggi wawasan yang dimiliki UMKM dari pendidikan yang telah ditempuh, maka akan mendorong UMKM untuk memikirkan kelangsungan usahanya. Kelangsungan usaha dengan jangka lama salah satunya dengan manajerial yang baik, kemudian manajerial yang baik salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh pelaku UMKM, maka kinerjanya akan meningkat (Oktarini & Junaidi, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memudahkan UMKM dalam penggunaan SIA, pendidikan menjadikan lebih terampil ketika bertransaksi dengan konsumen, dan pendidikan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan usaha yang baik, memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laraswati (2021) yang menyatakan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM. Tingkat pendidikan UMKM yang tinggi akan lebih mudah mengimplementasikan ilmunya dalam keberlangsungan usahanya untuk meraih kesuksesan.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Farida (2019) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan UMKM bukan merupakan komponen penting untuk meraih kesuksesan dalam keberlangsungan usahanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Kemampuan Berwirausaha, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan transaksi menggunakan data yang lengkap, bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik, dan kapabilitas personal memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan cara yang fleksibel, pencatatan data transaksi yang lengkap, dan merasa puas ketika menggunakannya memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan cara penggunaan akuntansi dalam kelangsungan usahanya, melakukan pencatatan transaksi, dan memiliki

pengetahuan bisnis memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat meningkatkan penjualan serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

4. Kemampuan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang mengambil risiko untuk kebaikan usahanya, memiliki kreativitas, dan pekerja keras memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.
5. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki kemudahan, terampil, dan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga memudahkan UMKM dalam menjalankan usahanya, serta dapat membantu kinerja UMKM dan memiliki potensi yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan penjelasan dan hasil pada penelitian ini, maka dapat diambil implikasi sebagai berikut :

### **5.2.1. Bagi Akademik**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi mengenai kinerja UMKM di Kabupaten Brebes yang berguna terutama dalam bidang perekonomian.

### 5.2.2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberi informasi maupun rekomendasi mengenai kinerja UMKM, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya agar tetap bisa bertahan dalam menjalankan usahanya.

### 5.2.3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bagi pemerintah agar dapat memfasilitasi dan memberikan dukungan berupa legalitas serta sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat membantu memasarkan produk UMKM. Kemudian mengadakan pelatihan agar pelaku UMKM paham dengan transaksi menggunakan data yang lengkap, bisa bertransaksi secara manual maupun elektronik, mempunyai kapabilitas personal, mampu menggunakan akuntansi dalam kelangsungan usahanya, melakukan pencatatan transaksi, memiliki pengetahuan bisnis, mengambil risiko untuk kebaikan usahanya, memiliki kreativitas, pekerja keras, terampil, dan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mampu meningkatkan pemasaran secara konvensional maupun digital.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Dalam mendapatkan data, banyak responden yang menolak mengisi kuesioner, hal ini memakan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dalam mendapatkan data, peneliti harus memilih responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### 5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen Pengetahuan Akuntansi karena UMKM yang mampu menghasilkan laporan keuangan dan mampu menentukan untung rugi dalam usahanya dengan baik dapat diindikasikan kinerja UMKM tersebut bagus. Selain itu nilai sig pada uji heteroskedastisitas glejser variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,099, diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih dari nilai tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Sultoni, Agus Irawan. M, A. D., Anna, Nurmalasari, N., Yusnita, A. E., Azhar, L. M., Eka W Fridayanthie<sup>1</sup>, J. C. P., Fitri Ayu and Nia Permatasari, Hasbiyalloh, M., Jakaria, D. A., Ipinuwati Sri, Kasman, H., Pribadi, T. S., Baidawi, T., Marlina, S., Purnomo, S., Rini asmara, Romney, M. B., Steinbart, P. J., ... Kay, V. P. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems Diterjemahkan oleh : Kiki Sakinah; Nur Safira dan Novita Puspasari. In *Lembaga Informasi:Bandung* (Vol. 3, Issue 2).
- Abdillah, M., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal OPTIMUM*, 9(2), 145–157.
- Alliyah, S., & Nurhidayati, A. (2019). Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja Bisnis Melalui Inovasi. *Research Fair Unisri 2019*, 3(1), 150–163.
- Assefa, M., Jagannadha, R., & Yohannes, A. (2020). Designing of Accounting Information System for Small and Medium Enterprises: Application of PLS-SEM. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 54(3), 124–139. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Endiana, I. D. M., & Sudiartana, I. M. (2016). *PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU DAN KINERJA UMKM PENGRAJIN PERAK*. 11, 273–281.
- Ermawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.973>
- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja umkm di kota Tegal. *Monex*, 8(2), 79–82.
- Firdayanti, F., Nur Diana, & Junaidi. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPERIBADIAN WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi pada UMKM Batik Tulis Kabupaten Probolinggo). *E-Jra*, 09(02), 53–72.

- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN Rio*. 9(1), 58–68.
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Harash, E. (2017). Accounting performance of SMEs and effect of of accounting information system: A conceptual model. *Global Journal of Management and Business Research (D)*, 17(3), 21–26.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*.
- Ibrahim, F., Ali, D. N. H., & Besar, N. S. A. (2020). Accounting information systems (AIS) in SMEs: Towards an integrated framework. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 11(2), 51–67. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2020040104>
- Imbayani, I. G. A., & Endiana, I. D. M. (2016). PENGARUH PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM PENGRAJIN GENTENG DI KABUPATEN TABANAN. *Juima*, 5, 1–11.
- Indrayati. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA)* (Issue April 2016).
- Laraswati, A., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah). *Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 234–242.

- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pamulang. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 67–80. [jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara)
- Listiorini, L. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1503>
- Lutfi, A., Al-Okaily, M., Alyouf, A., Alsaad, A., & Taamneh, A. (2020). The Impact of AIS Usage on AIS Effectiveness Among Jordanian SMEs: A Multi-group Analysis of the Role of Firm Size. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150920965079>
- Meylani, C. W., & Ismunawan. (2022). Pengaruh Persepsi Owner, Pemahaman, Pengetahuan Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Beteng Trade Center (Btc) Solo. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 12–22. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6711>
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9, 1–20.
- Ningtyas, M. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41. [file:///C:/Users/WindowsX/Downloads/BAB III METODA PENELITIAN.pdf](file:///C:/Users/WindowsX/Downloads/BAB%20III%20METODA%20PENELITIAN.pdf)
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Oktarini, I., & Junaidi, A. (2020). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada UMKM Bidang Industri Makanan dan Minuman Ringan Kota Bengkulu)*. 1–13.

- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed., Issue April). WIDYA GAMA PRESS.
- Prasetyo, E. (2022). *Pengaruh E-Commerce , Pengetahuan Akuntansi , Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM*. 1(3), 370–383.
- Prastowo, S. L. (2019). Analisis Kompetensi Pelaku Usaha, Peran Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Tangerang Dengan Kreativitas Strategi Pemasaran Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi Bisnis*, 25(2), 159–172. <https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.435>
- Purwanto, H., & Trihudiyatmanto, M. (2018). Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.211>
- Puteri, I. P., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Kasus Pada Bni Cabang Situbondo ). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 150–158. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/23071/14225/0>
- Rini Frima, & Firman Surya. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 93–111. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i1.33>
- Safitri, R. H., Aulia, B., & Tharika, R. (2019). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI WILAYAH SUMSEL (STUDI KASUS TRAVEL PO BHW)*. 06(02), 123–137.
- Sanyaolu, W. A., & Siyanbola, T. (2019). Accounting Information Systems and Small / Medium Scale Enterprises (SMEs) performance. *European Journal*

*of Accounting, Auditing and Finance Research*, 7(4), 61–73.

Setiadi. (2020). BUKU PINTAR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TEORI dan PRAKTEK SOAL. In *Bening Pustaka*.

Setiawati, E., Nur Diana, & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Malang. *E-Jra*, 10, 37–46.

Sianipar, M., Sari, A. I., & Fahlevi, A. (2022). *Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Johor*. 02, 194–204.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.

Sovia, R. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 425–438. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2002>

Talakua, Y., Anas, S., & Aqil, M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rsu Bhakti Rahayu Ambon. *Inovasi Penelitian*, 1 (7)(7), 1253–1270. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/267>

Tambunan, F. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *Syria Studies*, 4, 372–391.

[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

Tawaqal, I., & Suparno. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 02(04), 125–135. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/5217-13611-1-PB.pdf

Trihudiyatmanto, M., & Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.210>

UJI ASUMSI KLASIK – djafharraya. (n.d.). Retrieved August 20, 2022, from <https://djafharraya.wordpress.com/2017/07/11/uji-asumsi-klasik/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*

Utami, H. T. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN PEMILIK, SKALA USAHA, DAN UMUR USAHA TERHADAP KEBERHASILAN KINERJA USAHA DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SURVEI PADA PEMILIK USAHA UKM MAKANAN KHAS DI KABUPATEN BANYUMAS). *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 23–48.

Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.97>

Warsono, S., Endra Murti Sagoro, A., Arif Darmawan, M., & Arsyadi Ridha, S. M. (2010). *UMKM Ternyata Mudah.*

Weli. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Serta Sistem Pengendalian Internal UKM di Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 274–297.

Wibowo, T. S. (2020). *PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA DAN SPIRITUALITAS TERHADAP KINERJA ORGANISASI UKM SEKTOR KULINER DI KOTA SURABAYA.* 10(1), 1–19.

Wulan Riyadi. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55–72. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.424>

